

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK
DARI ADANYA TEMPAT WISATA CEURACEU EUMBON,
DI GAMPONG ALUE JANG, KECAMATAN PASIE RAYA,
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZAHRATUL RAHMI

NIM. 170305084

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zahratul Rahmi
NIM : 170305084
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Februari 2022

Yang menyatakan,



Zahratul Rahmi
NIM. 170305084

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA
CERACEU EUMBON DI *GAMPONG* ALUE JANG, KECAMATAN
PASIE RAYA, ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

ZAHRATUL RAHMI

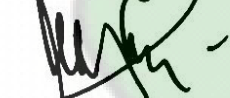
NIM. 170305084

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Irfan H.M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Pembimbing II



Dr. Abd Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Study Program Sarjana (S-1) Ilmu Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2022
28 Zulhijah 1443 H

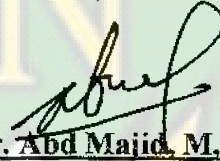
Di Darusalam-Banda Aceh
Panitia ujian Munaqasah Skripsi

Ketua,



Dr. Ashim H.M. Yasin, M.Si
NIP. 19601206198731004

Sekretaris,



Dr. Abd Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

Penguji I,



Dr. Juwaini, S.Ag
NIP. 196606051994022001

Penguji II,



Nurlaila, M.Ag
NIP. 197701202008012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Zahratul Rahmi/170305084
Judul : Respon Masyarakat Terhadap Dampak Dari Adanya Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon, Di Gampong Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya
Tebal Skripsi : 62 Lembar
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si
Pembimbing II : Dr. Abd Majid, M.Si

Ceuraceu Eumbon merupakan tempat wisata yang tidak bosan di kunjungi oleh wisatawan lokal bahkan manca negara dimana sampai saat ini pengunjung yang belum kesana tertarik untuk pergi, namun banyak wisatawan yang terhambat karena biaya yang sedikit mahal dan pantangan antara laki-laki dan perempuan untuk bermalam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat respon dari masyarakat dan perubahan apa saja yang terjadi dalam masyarakat terkait perkembangan wisata Ceuraceu Eumbon Di Desa Alue Jang Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dalam bentuk deskriptif dan termasuk penelitian lapangan atau *field research*. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. narasumber yang terdiri dari Keucik, *Tuha Peut*, pengunjung luar, pengunjung dalam dan pemandu wisata Ceuraceu Eumbon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon ramai yang mendukung dan berpartisipasi dalam proses kelancarannya. Namun kekhawatiran juga terjadi mengenai dampak akan pengembangan wisata ceuraceu ini diantaranya seperti terjadinya perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan karena mengingat yang ramai mendatangi tempat wisata ini adalah dari kalangan luar baik itu bule, artis, dan wisatawan lainnya. *kedua*, bentuk-bentuk perubahan yang dirasakan masyarakat saat ini diantaranya berdampak positif dan negatif, dimana positif yang dimaksud yaitu keuntungan akan masyarakat gampong terhadap perubahan dari segi ekonomi. dampak negatif yang sudah dirasakan dimana tingkah laku, pergaulan, gaya hidup sebahagian anak muda.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Allhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Dampak Dari Adanya Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon, Gampong Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya” Shallawat beriring salam kepada baginda Nabi kita Muhammad Saw yang telah membawa umatnyadari alam jahiliyah ke alam yang islamiah yaitu dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, seperti yang sudah kita rasakan pada saat sekarang ini, dan tidak lupa pula kepada keluarga dan para sahabat yang selalu setia menemani Rasulullah Saw dalam menegakkan agama Allah Swt yaitu agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. teristimewa penulis ucap terimakasih kepada orang tua tercinta ayahanda Usman HA dan Ibunda Siti Rais, yang berkat kasih sayang, pengorbanan, dukungan, semangat serta doa-doa yang mereka panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. ucapan terimakasih penulis kepada kakak laki-laki Mulyadi Fahmi serta seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati dan mendukung.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih dengan penuh rasa hormat, kepada Bapak Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Abd Majid, M.Si yang telah memberikan gagasan, masukan, ide serta arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Dekan Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M.Ag Sebagai Ketua Prodi Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
4. Bapak Arfiansyah, MA Selaku Sekertaris Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Bapak Fuad, S.Ag.M. Hum Selaku Penasehat Akademik
6. Masyarakat Gampong Alue Jang Beserta Aparatur Gampong, Serta Kepada Informan Penelitian Yang Telah Sudi Memberikan Informasi Kepada Penulis Sehingga Penulis Dapat Memperoleh Data Penelitian
7. Kawan Seperjuangan Terutama Kepada Riski, Nurmala, Nurul Maulida, Rahma Shintia, Fitria Nufus, Yang Telah Menemani, Mendorong, Membantu Dan Memotivasi Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini Serta Kepada Teman-Teman Unit Tiga Serta Seluruh Teman-Teman Unit Lainnya Angkatan Sosiologi Agama 2017.

Penulis menyadari bahwa dalam setiap penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. oleh karenanya skripsi ini terbuka terhadap kritikan dan saran dari pembaca. sehingga dengan adanya kritikan dan saran penulis harapkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. penulis harapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis serta bagi pembaca. semoga Allah Swt selalu mencurahkan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kita semua dan hanya kepada-Nya kita akan kembali.

Banda Aceh, 23 Februari 2022
Yang menyatakan,

Zahratul Rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Fokus Penelitian.....	5
c. Rumusan Masalah.....	5
d. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	14
C. Definisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknis Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Letak Geografis Aceh jaya.....	31
2. Letak Demografi <i>Gampong</i> Alue Jang	32
B. Sejarah pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon .	35
C. Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon.....	41

D. Perubahan-perubahan sosial akibat pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon	43
a. Bidang Ekonomi	44
b. Bidang Pelayanan.....	46
c. Fasilitas	48
E. Analisis Hasil	57

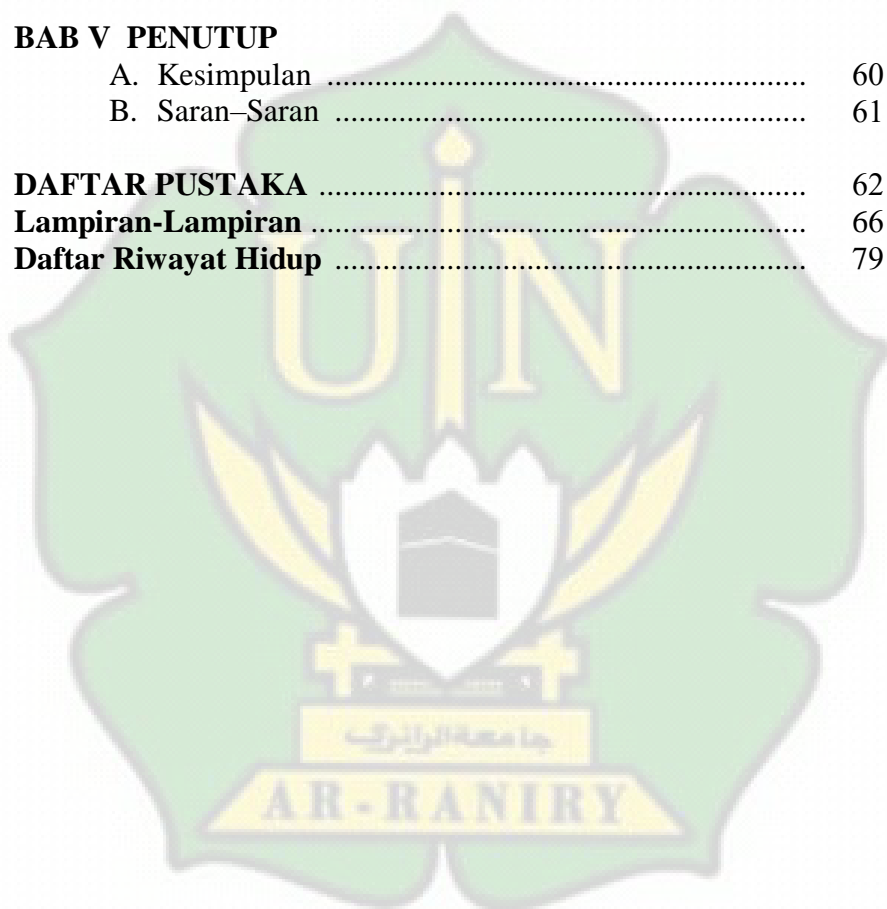
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran–Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	----

Lampiran-Lampiran	66
--------------------------------	----

Daftar Riwayat Hidup	79
-----------------------------------	----



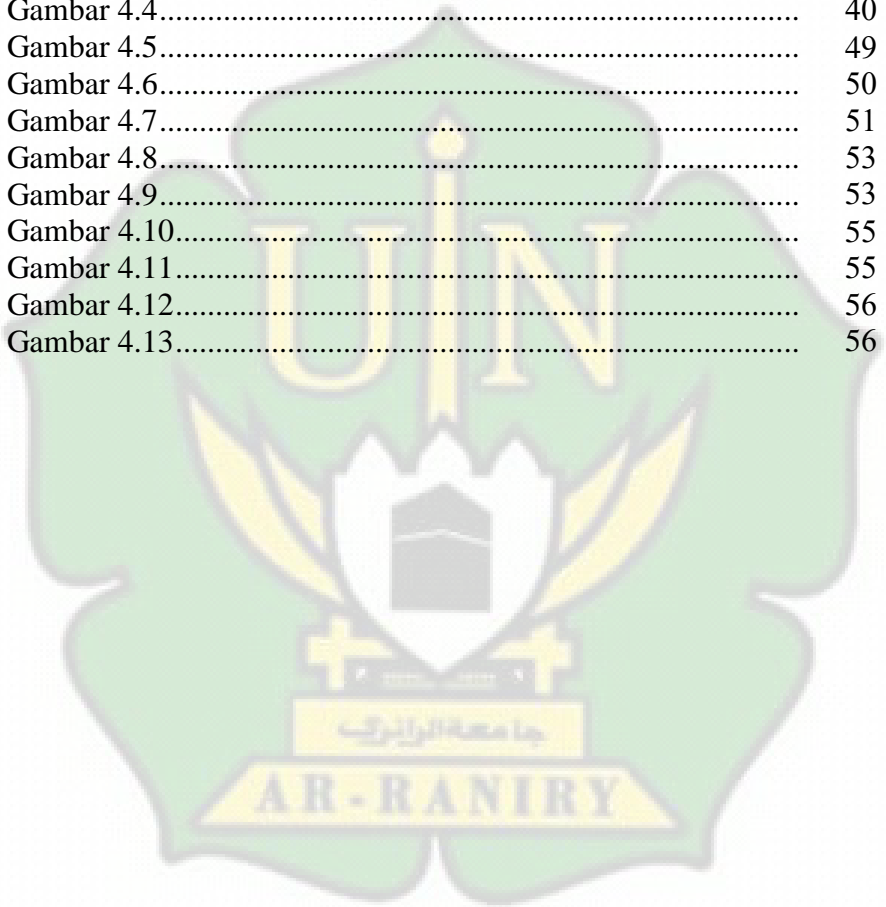
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	24
Tabel 4.1:	31
Tabel 4.2:	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	33
Gambar 4.2.....	38
Gambar 4.3.....	38
Gambar 4.4.....	40
Gambar 4.5.....	49
Gambar 4.6.....	50
Gambar 4.7.....	51
Gambar 4.8.....	53
Gambar 4.9.....	53
Gambar 4.10.....	55
Gambar 4.11.....	55
Gambar 4.12.....	56
Gambar 4.13.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1	Wawancara Bersama Bapak Rusliadi (Keucik Desa Alue Jang)	68
Lampiran 5.2	Wawancara Bersama Bapak Kamaruzzaman (Tgk Desa Alue Jang)	68
Lampiran 5.3	Wawancara Bersama Bapak Hasan Basri (<i>Tuha Peut</i> Desa Alue Jang)	69
Lampiran 5.4	Wawancara Bersama Bapak Ilham Saputra (Guru Pengajian Desa Alue Jang)	69
Lampiran 5.5	Wawancara Bersama Bapak Molidi (Pemandu Wisatawan Ceuraceu Eumbon).....	70
Lampiran 5.6	Wawancara Bersama Bapak Mulyadi Fahmi (Pemandu Wisatawan Ceuraceu Eumbon)	70
Lampiran 5.7	Wawancara Bersama Bapak Teuku Zurihal (Pengunjung Dalam)	71
Lampiran 5.8	Wawancara Bersama Bapak Samsul Rizal (Pemilik Warung).....	71
Lampiran 5.9	Wawancara Bersama Bapak Dedi Rosadi (Pendamping Pemandu/Anak Muda).....	72
Lampiran 5.10	Wawancara Bersama Bapak Kamaruddin (Pemilik Boad).....	72
Lampiran 5.11	Wawancara Bersama Bapak M. Jamal (Pengunjung Luar)	73
Lampiran 5.12	Wawancara Bersama Bapak Rudi Irawan (Pengunjung Luar)	73
Lampiran 5.13	Wawancara Bersama Bapak Feris Fendi Isma (Pengunjung Luar)	74
Lampiran 5.14	Wawancara Bersama Ibu Nurmala (Pemilik Warung)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh Jaya merupakan sebuah kabupaten yang mempunyai banyak tempat wisata alam yang memiliki garis pantai sepanjang 160 km yang menjadikan Kabupaten Aceh Jaya memiliki potensi yang panjang pada sektor pariwisata utamanya wisata Ceuraceu Eumbon belum lagi wisata lainnya, seperti wisata alam. Tempat wisata diantaranya pantai Pasie Saka, pantai Kuala Merisi, pantai Kuala Dhoi, pantai Lhok Geulumpang, Teluk Rigaih, Pulau Reusam, pulau Keluang dan pulau Tsunami, Arung Jeram Sungai Teunom dan masih banyak lagi¹.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang berada di suatu daerah yang dapat di kembangkan menjadi suatu daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata. Daya tarik wisata adalah segala bentuk yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Jadi yang dimaksud dengan pengembangan daya tarik wisata air terjun Ceuraceu Eumbon adalah aktifitas memajukan tempat air terjun Ceuraceu Eumbon yang menggali berbagai potensi yang bisa di kembangkan menjadi suatu daya tarik wisata.²

Daya tarik wisata air terjun Ceuraceu Eumbon merupakan daya tarik yang terletak di Desa Alue Jang ,Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya. Pengembangan daya tarik wisata air terjun Ceuraceu Eumbon bekerja sama dengan masyarakat lokal, dimana daya tarik wisata air terjun Ceuraceu Eumbon memiliki berbagai potensi yang dapat di kembangkan sebagai daya tarik wisata alam.

¹<https://Wisata.Id/Wisata-Air/Pesona-10-Tempat-Wisata-Di-Aceh-Jaya/>
Diakses Pada Tanggal 27 Januari 2021

²I Gusti Ngurah Fredi Firawan, Ida Bagus Suryawan “ *Potensi Daya Tarik Wisata Air Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam*”, Jurnal Destinasi Parawisata, Vol 4, No 2 (2016), 93.

Salah satunya adalah pengembangan potensi alam . Potensi alam yang di miliki air terjun Ceuraceu Eumbon dapat di kembangkan menjadi daya tarik wisata yang berfungsi untuk mengenalkan daya tarik wisata kepada wisatawan saat berkunjung dimana air terjun ini mempunyai beberapa potensi alam yang dimiliki oleh air terjun Ceuraceu Eumbon. Potensi alam yang dimiliki yaitu pemandangan alam yang sangat indah yang menjadi daya tarik wisata alam dan bisa dinikmati oleh wisatawan, pengunungan yang dimiliki berbagai bentuk sehingga enak di pandang oleh wisatawan, air terjun sebagai daya tarik wisata utama dan pemandangan saat menaiki boat menuju ke air terjun Ceuraceu Eumbon.³

Khususnya wisata Ceuraceu Eumbon, kawasan ini merupakan salah satu objek wisata yang saat ini banyak di kunjungi orang luar daerah bahkan luar negeri. Dimana disitu terdapat banyak hal-hal yang menarik perhatian orang seperti adanya air terjun alami, terlebih disitu banyak ikan-ikan langka yang terdapat di sungai tersebut sehingga menarik wisatawan untuk memanjakan diri dan berlibur disana. Wisatawan saat hendak bepergian menggunakan boat yang di sewa seharga 1 juta 5 ratus perharinya, mereka yang datang dengan berbagai tujuan mulai dari urusan pekerjaan seperti membuat konten youtube hingga refreasing keluarga dan tentunya mereka tidak akan melewatkan untuk menikmati setiap moment perjalanan dari sungai hingga sampai ke tempat air terjun alami tersebut.⁴

Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisatawan, dimana pariwisata atau industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait baik itu dalam rangka penghasilan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menyelenggara keparawisatawan . sehingga dengan berkembangnya parawisatawan maka akan

³I Gusti Ngurah Fredi Firawan, Ida Bagus Suryawan “*Potensi Daya Tarik Wisata Air Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam*”, Jurnal Destinasi Parawisata, Vol 4, No 2 (2016), 93-94

⁴Wawancara Dengan Molidi Sebagai Pemandu Wisata Desa Ceuraceu Eumbon, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 23 Februari 2022.

menjadi pemicu berkembangnya industri pariwisata dan semakin memperluas peluang bekerja bagi masyarakat setempat.⁵

Ceuraceu Eumbon merupakan tempat wisata yang tidak bosan di kunjungi oleh wisatawan lokal bahkan manca negara dimana sampai saat ini pengunjung yang belum kesana tertarik untuk pergi, namun banyak wisatawan yang terhambat karena biaya yang sedikit mahal dan pantangan antara laki-laki dan perempuan untuk bermalam sehingga menyulitkan wisatawan non-muslim karena sebagian dari mereka bercampur antara laki-laki dan perempuan. Namun wisata Ceuraceu Eumbon ini tetap di minati oleh banyak kalangan seperti sudah di kunjungi oleh salah satu pemain bola yang terkenal, bule, youtuber bahkan wisatawan-wisatawan sendiri⁶.

Berbagai respon yang datang dari masyarakat, dimana sebahagian masyarakat setuju karena tidak merusak alam dan sebahagian tidak setuju karena masyarakat menganggap bahwa tempat wisata ini adalah tempat maksiat dan juga ketakutan masyarakat akan masuk pariwisata luar yang membuat hal yang tidak diinginkan masyarakat terjadi karena tempat wisata ini jauh dari jangkauan masyarakat, selain itu masyarakat juga tidak setuju karena penghasilan dari tempat wisata ini akan meraut kerugian dari masyarakat yang tidak mempunyai boat atau modal dalam mencari mata pencaharian. Masyarakat merasa bahwa mereka tidak memiliki keuntungan dalam pembukaan tempat wisata Ceuraceu Eumbon ini. walau sebahagian dari masyarakat kurang setuju, pembukaan tempat wisata tetap dilanjutkan dan membuahkan hasil sampai sekarang dimana dengan adanya tempat wisata ini, Aceh Jaya berkembang dan menghasilkan SDM dari berbagai tempat

⁵Syaifullah, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Dikabupaten Gowa*” (Skripsi, Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021) Hal.4

⁶Wawancara Dengan, Khairul (Bang Dedek) Sebagai Pemadu Wisata Ceuraceu Eumbon Kabupaten Aceh Jaya. Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Januari 2021

wisata-wisata yang ada di Aceh Jaya khususnya tempat wisata Ekowisata dan Ceuraceu Eumbon.⁷

Sekarang, yang menjadi tempat wisata terfavorit di Aceh Jaya salah satunya adalah Ceuraceu Eumbon dan Ekowisata. Hal yang menarik peneliti untuk meneliti salah satunya di Ceuraceu Eumbon yang merupakan tempat wisata yang sampai saat ini masih digemari banyak wisata lokal bahkan luar daerah. Ceuraceu Eumbon mempunyai banyak hal yang menarik untuk dikunjungi dan salah satunya larangan antara laki-laki dan perempuan untuk bermalam di tempat tersebut.

Fakta-fakta yang muncul dari perkembangan pembangunan tempat wisata yang berdampak kepada perubahan sosial masyarakat. Berbagai masalah timbul dan bermunculan dari berbagai efek dari perkembangan tempat wisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat seperti sikap atau perilaku yang di tujukan oleh anggota-anggota para wisata luar daerah dari nilai ataupun norma yang berlaku. Perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana dan kehendak tertentu. Perubahan juga terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan yang menurut mereka mampu merubah nasib mereka menjadi lebih baik, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.⁸

Keadaan ini yang membuat dampak positif dan negatif pada masyarakat Desa Alue Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Dimana pada dampak negatifnya ialah mereka yang bisa bekerja sama dalam melakukan kegiatan yang menyangkut Desa, mulai bergantung dengan alam dan teknologi. Padahal hal tersebut dulu menjadi salah satu kunci silaturahmi untuk

⁷ Wawancara Dengan, M.Idris Sebagai Salah Satu Anggota Gam Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Januari 2021

⁸Ferdinand Tonnies, "*Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif*", (Tesis Perubahan Sosial Masyarakat Lokal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), Hal 21-24

mempererat suatu hubungan yang seharusnya bisa di kacaukan bersama-sama dan cenderung masyarakat berperilaku konsumtif untuk memiliki barang apapun, sedangkan untuk dampak positif justru cukup banyak seperti berkembangnya infrastruktur kampung, pengetahuan yang di dapat metingkat kesejahteraan masyarakat, warga masyarakat dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan pekerjaan semakin kompetitif pelestarian wisata yang menyeluruh, permasalahan hasil tanggapan nelayan yang bisa di jual di tempat para wisata. Serta pengembangan sosial budaya maupun ekonomi pada Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dalam latar masalah di atas maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah respon masyarakat terkait perkembangan tempat wisata di gampong Alue Jang. Dimana peneliti ini mencoba untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap pengembangan tempat wisata Ceuraceu Eumbon dan juga apa saja bentuk perubahan sosial akibat pengembangan tempat wisata ceuraceu embon. sehingga peneliti mencoba mengangkat permasalahan penelitian yaitu Respon Masyarakat Terhadap Dampak Dari Adanya Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon, Gampong Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya”

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya?
2. Apa saja bentuk perubahan sosial akibat pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon tersebut?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk perubahan sosial akibat pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon tersebut?

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang sosial serta diharapkan supaya dapat menambah ilmu pengetahuan terkait "*Respon Masyarakat Terhadap Dampak Dari Adanya Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon, Gampong Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya*"terkhususnya kepada masyarakat gampong alue jang sendiri. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk para peneliti yang sedang melakukan penelitian serupa.

Secara praktis penelitian ini di harapkan berguna sebagai masukan yang berharga sebagai masukan yang berharga sebagai mahasiswa, tenaga pengajar, masyarakat, dan peneliti, juga memberitahukan kepada kita akan potensi sumber daya alam dalam hal parawisata sehingga memunculkan perubahan sosial dalam suatu daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penulis sebelumnya telah melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang pernah ada, terkait dengan pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap pengembangan Ceuraceu Eumbon di Desa Alue Jang, kecamatan Pasie Raya, Aceh Jaya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ian Asriandy, yang bertema “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*”. Penelitian ini mencoba mengetahui apa-apa saja dimensi strategi dengan melihat potensi dengan melihat objek wisata Air Terjun Dissapu. Namun permasalahan dari penelitian ini adalah akses jalan yang ada pada kawasan wisata tersebut cukup membahayakan nyawa pengunjung karena jalan setapak yang dilalui tidak mempunyai pembatas jalan yang dapat mencegah seorang pengunjung terjatuh pada jurang dijalan setapak tersebut. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Dissapu agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.⁹

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus penelitiannya. Dimana penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan objek wisata air terjun bissapu di kabupaten banteng. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada respon sosial terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon di kecamatan pasie raya. Penelitian menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul strategi pengembangan objek wisata air terjun ini merupakan suatu penelitian yang membahas strategi yang dilakukan untuk akses ke tempat wisata agar pengunjung yang

⁹Ian Asriandy, “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*” (Skripsi Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hassanuddin, 2016) Hal 4

melintas aman dan nyaman, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan kepada respon masyarakat dan perubahan yang terjadi ketika di kembangkan tempat wisata tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Natalia Weny Sari yang bertema “*Pengaruh Resepsi Wisatawan Pada Daya Tarik Objek Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang*”. Penelitian ini mencoba mengetahui apa motivasi wisatawan untuk berwisata dan persepsi mereka tentang objek wisata bukit kelam, namun peneliti melihat perilaku dari wisatawan yang sedang berkunjung yang dinilai baik jika daya tarik wisata dikelola dengan tepat, bentuk pelayanan, fasilitas serta informasi yang baik untuk kebutuhan wisatawan. Penelitian ini akan meneliti mengenai persepsi dan motivasi wisatawan namun penelitian ini hanya membahas pengaruh persepsi wisatawan tentang daya tarik objek wisata dan motivasi wisatawan.¹⁰

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu fokus penelitian. Dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh resepsi pada daya tarik objek wisata sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Ceuraceu Eumbon. Penelitian menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul resepsi wisatawan pada daya tarik objek wisata ini merupakan penelitian yang membahas tentang evaluasi akan tempat wisata yang dinilai langsung oleh wisatawan yang pernah mendatangi tempat wisata tersebut. sedangkan penelitian sekarang hampir sama hanya saja penelitian sekarang bukan hanya melakukan evaluasi namun bagaimana dampak sosial yang terjadi apabila dikembangkan tempat wisata tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Peunoh Daly, yang bertema tentang “*Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke kota Banda Aceh*”. Penelitian

¹⁰Natalia Weny Sari, “*Pengaruh Persepsi Wisatawan Pada Daya Tarik Objek Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang*” (Skripsi Studi Manajemen, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018) Hal.xvii

ini membahas bagaimana pengaruh wisata alam terhadap kepuasan berkunjung di kota Banda Aceh. Masalah utama dalam penelitian ini adalah dilatar belakangi karena masih ada kelemahan wisata halal dari segi fasilitas, pelayanan dan kebersihan di objek wisata.¹¹

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus penelitiannya. Dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada respon sosial terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon. Peneliti menyimpulkan yang bahwa penelitian yang berjudul pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung yaitu kepuasan dari pengunjung akan tempat wisata halal yang dirasa masih sangat kurang dalam fasilitasnya sedangkan penelitian sekarang membahas respon atau tanggapan masyarakat akan pengembangan tempat wisata yang akan melibatkan perubahan-perubahan di desa tersebut.

Selain itu, jurnal yang di tulis oleh Sofianurriyanti yang berjudul *“Pengembangan Objek Wisata Pantai Ajay Lhok Geulumpang Raya Di Kawasan Aceh Jaya Menggunakan Metode Business Model Syanfas”*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kekuatan kelemahan peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata pantai Lhok Geulumpang. Selain itu tujuan penelitian ini juga merancang model bisnis di masa depan sebagai langkah awal pengembangan lokasi wisata selanjutnya.¹²

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya fokus penelitian pada pengembangan objek wisata pantai Ajay Lhok Geulumpang dengan menggunakan

¹¹Fajar Peunoh Daly, *“Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh”* (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019 M/1440 H) Hal. Xv

¹²Sofianurrianti *“Pengembangan Objek Wisata Pantai Ajay”* Jurnal Conference On Industrial Engineering And Halal Industries (CIEHIS) Vol. 1 No. 1 (2019), V

metode busaniss model konfas sedangkan pada penelitian ini fokus pada respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon di Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Aceh Jaya. Peneliti menyimpulkan yang bahwa penelitian sebelumnya membahas kelemahan dan kekurangan objek dipantai lhok geulumpang yang bertujuan untuk pengembangan agar menjadi daya tarik yang memicu wisata-wisata lainnya. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas bagaimana tanggapan atau respon dari masyarakat akan pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon.

Selain itu, jurnal yang ditulis oleh marjulita yang berjudul *“Pengembangan Objek Wisata Aceh Jaya: Harapan Dan Kenyataan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”*. Penelitian dan analisis data yang dimaksud dalam jurnal ini membahas tentang objek wisata Aceh Jaya sangat potensial dengan keindahan alam yang dimiliki, memiliki objek wisata sangat lengkap mulai dari pantai yang sangat indah, peggunungan sangat indan dan air terjun yang sangat indah namun permasalahannya adalah tempat wisata ini sangat menggiurkan namun semua potensi itu belum berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹³

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan objek wisata Aceh Jaya dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang memfokuskan kepada respon masyarakat akan pengembangan objek wisata di Ceuraceu Eumbon Di Kecamatan Pasie Raya. Peneliti menyimpulkan yang bahwa penelitian yang berjudul pengembangan objek wisata Aceh Jaya diharapkan bisa di meraut keuntungan dimana wisata yang ada di Aceh Jaya merupakan tempat wisata yang alami dan indah. Sedangkan penelitian sekarang yang berjudul respon sosial terhadap

¹³Marjulita *“Pengelolaan Objek Wisata Aceh Jaya: Harapan Dan Kenyataan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”*, Jurnal Community Pengawasan Dinamika Sosial, Vol, 5 No, 1 (2019)

pengembangan wisata lebih membahas bagaimana mengenai pendapat dari masyarakat setempat akan keberadaan dan pengembangan tempat wisata Ceuraceu Eumbon.

Selain itu, jurnal yang ditulis oleh dias setianigsi DKK, yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Simpang Kiri Di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang*". Penelitian yang dimaksud dalam jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan mencoba membuat kelompok sadar wisata yang ditunjukkan kepada masyarakat setempat. Adapun pengembangan wisata air terjun yang dilakukan yaitu dimulai dari kepedulian dari Universitas Samudra yang membantu dalam melakukan pengembangan wisata air terjun tersebut, kemudian kesadaran ini berlanjut ditandai dengan adanya peranan serta masyarakat dalam perancangan dan perancangan kawasan wisata alam yang berwawasan lingkungan, selanjutnya ditandai dengan adanya pembinaan dan pendampingan yang akan dilakukan untuk menangani beberapa masalah prioritas yang dilakukan dengan tahap-tahapnya, diantaranya tahapan penyuluhan dan tahapan pelatihan.¹⁴

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada tahap-tahap pengembangan wisata terutama pembelajaran kepada masyarakat sehingga membentuk kelompok sadar wisata. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada tanggapan dari masyarakat terkait pembentukan tempat wisata tanpa melibatkan banyak masyarakat.

Selain itu, buku yang di tulis oleh I Gusti Bagus Ray Utama yang bertema "*Pengantar Industri Utama*". Penelitian ini membahas bagaimana bangunan ilmu parawisata, ruang lingkup jasa parawisata dan perhotelan, sejarah dan perkembangan parawisata, atraksi wisata seperti hiburan, rekreasi, dan bagaimana

¹⁴Dias Setianigsi DKK, "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Simpang Kiri Di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang", Jurnal Vokasi, Vol 1, No 2 (2017), 87-93.

perjalanan dari parawisata. Selain itu, buku ini juga membahas mengenai dampak sosial dan budaya parawisata, bagaimana interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, dan pengaruh pengembangan para wisata terhadap masyarakat lokal. Seperti yang di bahas pada buku ini, dimana para wisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ketahun.¹⁵

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus penelitian. Dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pengantar industri utama sedangkan penelitian sekarang berfokus pada respon sosial terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon. Penelitian menyimpulkan yang bahwa buku yang berjudul pengantar industri utama parawisata merupakan cara dalam hal pengembangan dan pengelolaan dalam hal parawisata. Karena indonesia memiliki tempat-tempat wisata yang alami dan indah yang memungkinkan untuk dikembangkan sehingga menguntungkan terutama dalam hal perekonomian masyarakat setempat. Sedangkan penelitian sekarang yaitu respon sosial terhadap pengembangan wisata kecamatan Aceh Jaya membahas tentang perubahan sosial apa saja yang terjadi ketika dikembangkannya tempat wisata Ceuraceu Eumbon.

Selain itu, buku yang di tulis oleh Mohamad Ridwan, Windra Ainio yang bertema "*Daerah Tujuan Parawisata*". Buku ini membahas tentang parawisata yang pada dasarnya merupakan suatu kegiatan perjalanan manusia baik itu secara sendiri atau secara berkelompok. Buku ini juga membahas mengenai pengembangan parawisata yang merupakan pengembangan suatu daerah tujuan parawisata dimana pada kegiatan ini melibatkan banyak unsur dan memberikan dampak positif terhadap berbagai macam unsur. Selain itu, buku ini juga membahas bahwa kegiatan parawisata juga menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi, sosial, dan budaya serta lingkungan apabila pembangunan dan

¹⁵I Gusti Bagus Ray, "*Pengantar Industri Parawisata*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014) Hal, 1-3

pengembangan parawisata khususnya daerah tujuan parawisata tidak ada perencanaan dengan baik. Seperti yang dibahas dalam buku ini yang bahwa setiap daerah memiliki tempat wisatanya sendiri dengan berbagai keindahannya namun, tempat wisata atau parawisata tentunya memiliki sisi baik/buruknya efek dari berkembangnya wisata di tempat itu.¹⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu lokasi dan metode. Penelitian sebelumnya berfokus kepada daerah tujuan parawisata sedangkan penelitian sekarang berfokus pada respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon. Penelitian menyimpulkan yang bahwa di dalam buku daerah tujuan parawisata menjelaskan tentang perjalanan orang/ sekelompok orang berliburan dengan pemandangan alam. Selain itu buku ini juga memiliki berbagai dampak positif dan negatif yang mempengaruhi pengembangan tempat wisata di daerah tersebut. sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada bagaimana respon masyarakat itu sendiri dalam pengembangan tempat wisata Ceuraceu Eumbon di Aceh Jaya.

Selain itu, karya ilmiah yang dilakukan oleh Putu Eni Oktaviani yang bertema “*Model Pengembangan Paket Wisata Berbasis Kearifan Lokal Melalui Revitalisasi City Tour Dalam Upaya Mendukung Smart Tourism Di Semarang*”. Penelitian ini mencoba membahas tentang terindendifikasi tujuh belas potensi wisata di kota Semarang yang dapat menjadi daya tarik wisata untuk mengembangkan paket wisata berbasis kearifan lokal. Adapun strategi pengembangan yang dilakukan yaitu refialisasi city tour dengan mempertahankan budaya dan kearifan lokal melalui pengembangan paket wisata digital selain itu karya ilmiah ini juga membahas tentang pemberdayaan masyarakat lokal dan kemitraan bersama ngojek yang di harapkan dapat membawa dampak positif terhadap masyarakat lokal.¹⁷

¹⁶Mohamad Ridwan, Windra Aini “*Perancangan Pengembangan Daerah Tujuan Parawisata*” (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019) Hal, 1-3

¹⁷Putu Eni Oktaviani, “*Model Pengembangan Paket Wisata Berbasis Kearifan Lokal Melalui Revitalisasi City Tour Dalam Upaya Mendukung Smart*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus penelitiannya. Dimana penelitian sebelumnya berfokus pada model pengembangan paket wisata berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada respon masyarakat terhadap pengembangan wisata di Kecamatan Pasie Raya. Peneliti menyimpulkan yang bahwa penelitian yang berjudul model pengembangan paket wisata berbasis kearifan lokal merupakan suatu penelitian yang mengupas tentang strategi wisata yang masih di katagorikan lokal sedangkan penelitian sekarang yang berjudul respon sosial pengembangan wisata ciraceu merupakan suatu bentuk tangapan yang terjadi ketika wisata tersebut dikembangkan.

Dari berbagai penelitian yang terkait dengan tempat wisata yang dilakukan oleh beberapa penelitian, sudah banyak tulisan terkait dengan tempat wisata. penulis hanya ingin megupas respon sosial terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon. Oleh karena itu, peneliti mencoba membahas sebuah tema yang berkait dengan “Respon Sosial Terhadap Pengembangan Tempat Wisata dengan mengambil judul di Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Aceh Jaya “ .

B. Landasan Teori

Dalam upaya memenuhi dan menganalisis penelitian ini yang berjudul respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon, penulis menggunakan teori behavioristik dari Burrhas Frederic Skinner.

Alasan mengambil teori Behavioristik karena ingin mempelajari perilaku manusia, perspektif Behavioral berfokus pada tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan yang menimbulkan hubungan perilaku respon, tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya di tentukan oleh aturan, bisa di ramalkan dan bisa di tentukan. Selain itu menurut

teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya. B. F. Skinner juga mengatakan bahwa perilaku adalah karakteristik utama yang terdapat pada makhluk hidup, segala sesuatu yang bergerak biasanya akan disebut hidup begitu juga ketika gerakannya teratur atau memulai beraksi untuk perubahan sekitar atau lingkungan.¹⁸

Menurut Skinner, respon perubahan tingkah laku menurut versi Watson tersebut adalah deskriptif yang tidak lengkap. Respon yang di berikan masyarakat sangat mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Skinner juga memperjelaskan tingkah laku hanya akan membuat segala sesuatunya menjadi bertambah rumit.

Selain itu, teori Behavioristik sebenarnya adalah sekelompok teori yang memiliki kesamaan dalam mencermati dan menelaah perilaku manusia. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul sehingga memperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan keilmiahannya.¹⁹ Sehingga penulis merasa teori Behavioristik sangat cocok dengan judul yang di teliti. Fenomena yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon.

Burrhus Frederic Skinner di lahirkan pada tanggal 20 maret 1904 di Sesquehanna, pensylvania, Amerika Serikat. Ayahnya adalah seorang pengacara yang menjadi general counsel di sebuah perusahaan batu bara besar, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang cerdas. Skinner merupakan anak yang kreatif dan ingin sekali menjadi seorang penulis dan iapun mencobanya dengan mengarang lalu mengirim puisi dan cerita pendek.

Tahun 1928 , Skinner berhenti menulis dan mengikuti kuliah psikologi dengan mengkhususkan diri pada bidang tingkah laku hewan. Pada tahun 1931, Skinner berhasil meraih gelar Dohctor. Selama 1930an dan 1940an, Skinner mengembangkan teorinya

¹⁸Duane P. Schultz & Sydney Ellen Schultz, "*Sejarah Psikologi Modern*", (Bandung:Nusa Media, 2015) Hal. 406-407.

¹⁹Lawrence A. Pervin "psikologi kepribadian teori dan penelitian" (jakarta:kencana prenatal media), 2020, hal. 378.

dengan melakukan eksperimen pengondisian overan, pada tahun 1954, skinner ikut serta dalam sebuah symposium tentang kecenderungan modern dalam psikologi. Skinner pun meninggal pada tanggal 18 agustus 1990 karena leukimia, ia telah berhasil menjadi seorang tokoh psikologi yang paling terkenal sejak sigmund freud.²⁰

Beberapa tokoh yang mempengaruhi pemikiran skinner yaitu Crozier, Jacques Loeb, C. S. Sherington, Irvan Parlov, J. B Watson dan E.L. Thorndike.

Penulis merasa teori ini sangat masuk dengan penelitian yang dilakukan, dimana tingkah laku sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Skinner sangat cocok dengan realita yang terjadi pada objek penelitian yang akan dikaji. Karena teori tersebut menjelaskan tingkah laku yang dilakukan oleh individu atau sosial dalam mengubah lingkungan agar terlihat lebih baik. Hubungan teori Behavior dengan penelitian ini adalah sama-sama mengubah atau mengembangkan agar sesuatu yang di ubah tersebut mampu menambah daya tarik atau nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.²¹

C. Defenisi Operasional

1. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan. Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang di terima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, respon dan partisipasi.²² Respon pada prosesnya di dahului sikap seseorang karena sikap merupakan

²⁰Duane P. Schultz & Sydney Ellen Schultz, *Sejarah Psikologi Modern*, (Bandung:Nusa Media, 2015) Hal. 406-408.

²¹Duane P. Schultz & Sydney Ellen Schultz, *Sejarah Psikologi Modern*, (Bandung:Nusa Media, 2015) Hal. 406.

²²[Repository.usu.ac.id/.../chapter%2011.pdf](https://repository.usu.ac.id/.../chapter%2011.pdf) . diakses pada tanggal 04 februari 2021

kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu:

- a) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberi interpretasi tentang apa yang di lihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan dan harap
- b) Sasaran respon tersebut, berupa orang benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon yang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain. Dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c) Faktor situasi, respon dapat di lihat secara kontekstural yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Respon sosial yang di maksud peneliti adalah tanggapan masyarakat terhadap tempat-tempat wisata Aceh Jaya, salah satunya Ceuceu Eumbon dimana sebelum di bukanya tempat wisata Ceuraceu Eumbon, banyak respon dari masyarakat baik berbentuk positif maupun negatif.²³

2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa arab “syaraka” yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Menurut kamus KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang memiliki kebudayaan sendiri dan bertempat tinggal di daerah tertentu dan anggotanya memiliki pengalaman hidup yang sama berdasarkan nilai-nilai yang di pedomani.²⁴

²³Repository.usu.ac.id/.../chapter%2011.pdf . diakses pada tanggal 04 februari 2021

²⁴Basrowi, M. S, “*Pengantar Sosiologi*” (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005) Hal. 87

Selain itu, dalam sebuah masyarakat tentunya memiliki komponen-komponen tertentu yang dijadikan untuk kebutuhan hidup masyarakat taitu kebudayaan yang utuh. Kebudayaan yang dimaksud ialah se buah sistem pengetahuan yang berisi ide-ide kreatif yang menjadikan dasar atau pedoman bagi seorang anggota masyarakat.²⁵

Dalam bahasa Inggris masyarakat di sebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “Masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adapun saling bergaul itu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan di sebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.²⁶

Para ahli Antropologi sosial biasanya mengartikan masyarakat sebagai wadah dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban dengan menerapkan sanksi-sanksi sebagai sarana pengendalian sosial, dan mempunyai wilayah dan tempat tinggal yang khusus.²⁷

Di Simpulkan yang bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang menjadi penduduk di suatu desa tempat mereka menetap.

Masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah orang atau sekelompok orang yang berada di desa dan parawisata yang berkunjung yang merupakan suatu objek atau orang yang lebih memahami atau mengetahui terkait air terjun Ceuraceu Eumbon tersebut.

3. Pengembangan

²⁵Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat* (Jakarta:Departemen Agama RI), 2018, Hal.12

²⁶[Repository.usu.ac.id/.../chapter%2011.pdf](https://repository.usu.ac.id/.../chapter%2011.pdf) . diakses pada tanggal 06 februari 2021

²⁷Koko khoerudin “ilmu sosial dasar” (bandung:pt remaja rosdakarya), 2017, hal. 53-59.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁸

Maka pengembangan pembelajaran lebih realitis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktik.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan bentuk yang telah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan.²⁹

Pengembangan masyarakat merupakan tahap yang pertama untuk menuju proses pemberdayaan. Dimana terdapat dua pemberdayaan diantaranya, pemberdayaan dalam bentuk pemberdayaan dan pemberdayaan dalam bentuk konsientasi atau proses pemahaman.³⁰

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah di uraikan yang di maksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses/langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk/ menyempurnakan produk yang telah menjadi produk yang dapat di pertanggung jawabkan.

²⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005) Hal.24

²⁹Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung:Pustaka Setia,2013) Hal.125

³⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri), 2013, Hal. 2

Pengembangan yang di maksud peneliti adalah pengembangan daerah Aceh Jaya. Dimana pengembangan atau usaha yang di tunjukan kepada masyarakat dalam membentuk atau mengolah sumber daya alam secara baik. Seperti halnya tempat wisata Ceuraceu Eumbon yang sedang menjadi daya tarik masyarakat lokal bahkan syarakat luar daerah. Hal ini menjadi suatu pengembangan atau usaha yang bisa di jadikan manfaat untuk hasil SDM masyarakat Aceh Jaya khususnya Alue Jang.

4. Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisatayang di kunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut pendapat yang di kemukakan oleh Yoeti dimana pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari dapat di artikansebagai banyak, berkali-kali, berputar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan/ berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “reavel”dalam bahasa inggris.³¹

Ridwan mengemukakan dimana pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran/tujuan kunjungan wisatawan.³²

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang nomor 10 tentang keparawisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam,

³¹Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Parawisata* (Bandung: Angkasa, 1991), Hal 16

³²<https://tinjauanpustaka.A.objekwisata>. Diakses pada tanggal 20 juni 2022

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan parawisata yang selanjutnya di sebut distrinasi parawisata.³³

Berdasarkan definisi diatas, maka wisata atau objek wisata adalah tempat yang di kunjungi dengan berbagai keindahan yang di dapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan parawisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama dari mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Wisata yang di maksud peneliti adalah wisata yang berada di Aceh Jaya Desa Alue jang yang merupakan tempat wisata air terjun yang terletak di pendalaman. Wisata ini merupakan salah satu tempat wisata yang ramai di kunjungi oleh para wisatawan-wisatawan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti respon sosial masyarakat terhadap keberadaan tempat wisata Ceuraceu Eumbon di Aceh Jaya.

5. Ceuraceu Eumbon

Aceh Jaya sangat terkenal dengan keindahan panorama serta wisata lautnya akan tetapi, selain wisata bahari Aceh Jaya juga menyimpan keindahan panorama alam yang tentu dapat membuat para pengunjung terpesona salah satunya air terjun Ceuraceu Eumbon yang terletak di Gampong Alue jang kecamatan Pasie Raya.³⁴

Himpitan pergunungan dan aliran sungai yang masih sangat alami dan dekapan udara yang sejuk membuat pengunjung tak akan lupa mengabadikan moment tersebut. untuk menuju ke tempat wisata tersebut, para pengunjung bisa menggunakan kendaraan roda 2 dan juga roda empat. Lokasinya bisa di capai dengan jarak tempuh lebih kurang 10 kilometer dari pasar Teunom. Dari pasar teunom jarak tempuh lebih kurang 7 kilometer, sesampai ke desa

³³Dedek Albasir-perputakaan IAIN metro.pdf. diakses pada tanggal 04 februari 2021

³⁴<https://www.ajnn.net/news/pesona-objek-wisata-ceuraceu-alue-je-itam/index.html> Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2021

tujuan yaitu alue jang, untuk ke lokasi kita di sedia kan speed boat dengan jarak tempuh lebih kurang 3 kilometer lagi.³⁵

Ceuraceu Eumbon yang di maksud peneliti adalah Ceuraceu Eumbon yang merupakan tempat wisata yang diminati orang banyak bahkan mancanegara seperti china, Malaysia. Namun yang menjadi pokok penelitian di Ceuraceu Eumbon ini dimana bentuk respon sosial yang menjadikan wisata ini jauh dari tempat maksiat. Dan juga salah satu wisata yang bisa menghasilkan perkembangan ekonomi untuk daerah Aceh Jaya tersebut.



³⁵<https://www.ajnn.net/news/pesona-objek-wisata-ceuraceu-alue-ie-itam/index.html> Diakses Pada Tanggal 08 Februari 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Dimana penelitian yang dimaksud adalah penelitian langsung dari lokasi atau tempat kejadian yang gunanya untuk mendapatkan data-data sekunder yang diteliti. Biasanya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka atau dalam bentuk pertanyaan, kalimat, deskripsi atau bahkan berupa gambaran.

Strauss mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan cara-cara lain dari pengukuran.³⁶ Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya gambaran atau deskripsi dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka yang diukur. Teknik ini dapat dibagi dua bentuk, yaitu penelitian lapangan dan penelitian tentang peristiwa yang terjadi dimasa lalu.

B. Lokasi Penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini adalah di Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya dikarenakan penelitian ini mengkaji respon masyarakat yang secara khususnya mencakup respon sosial pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon. Di tempat

wisata Ceuraceu Eumbon ini menjadi tempat dilakukannya observasi lapangan terhadap berbagai respon sosial baik dari segi

³⁶Ajat Rukajat, M Mmpd, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :CV Budi Utama, 2018), Hal, 25. <https://Bppks.Google.Co.Id/> Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2022.

positif maupun negatif dan juga tempat observasi pengkajian dalam bentuk keagamaan dimana peneliti ingin melihat para wisata yang berkunjung dengan menggunakan aturan islami saat mengunjungi tempat wisata tersebut.

Waktu yang akan digunakan peneliti yaitu sejak di keluarkannya izin penelitian. Waktu yang di butuhkan kurang lebih tiga bulan, satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data, dan dua bulan sisanya digunakan untuk mengelola data sekaligus menyajikannya dalam bentuk skripsi beserta bimbingan.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan atau langsung yaitu di Desa Alue jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sangat sering digunakan adalah Purposive Sampling.

Purposive Sampling adalah teknik dalam pengambilan sample dimana pemilihan sample ini dipilih diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti sehingga sample yang telah dipilih tersebut dapat mewakili karakteristik pupulasi.³⁷ Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang di teliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.³⁸

³⁷Sri wahyuni, faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lanjut usia diwilayah kerja puskesmas,(skripsi fakultas ilmu kesehatan, makasar), 2010, hal.

³⁸<http://downloads\dokcoments\babIII.pdf>. Diakses pada tanggal 5 februari 2021

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu masyarakat, parawisata, geuchik, tuha peut, guru pengajian dan tkg imam mesjid.

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan

No.	Informan	Jumlah
1.	Imam masjid	1 masyarakat
2.	Tuha peut	1 masyarakat
3.	Keucik	1 masyarakat
4.	Guru pengajian	1 masyarakat
5.	Pengunjung dalam	2wisatawan
6.	Pengunjung luar	3 wisatawan
7.	Pemandu	3masyarakat
8	Pemilik warung	2 masyarakat
9	Pendamping pemandu/anak muda	1 masyarakat
10	Pemilik boad	1 masyarakat
		Jumlah: 16 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak bisa mendapatkan data sesuai standar yang telah di tetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan lokasi, kegiatan, benda-benda, peristiwa dan lain sebagainya. Suatu

aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. pada umumnya metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan obsevasi haruslah nyata dan diamati secara langsung. Menurut kartini kartono, observasi adalah pengujian dengan tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, yang khususnya untuk tujuan pengumpulan fakta, data, skor atau nilai-nilai, satu verbalisasi atau di sebut dengan pengungkapan kata-kata segala sesuatu yang telah diteliti atau diamati.³⁹

Dari pengertian diatas, dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tidak boleh diabaikan karena peneliti dapat memperoleh data langsung dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau di rekam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang di butuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang lain yang di pandang dapat memberi keterangan mengenai keadaan orang yang di perlukan datanya. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari nara sumber dapat di kaji

³⁹Djunaidi Ghony & Fauzan Allmanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Ar-Ruzzmedia:Jogjakarta,2012), Hal. 165.

lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.

AngkurGarg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang memperkerjakan seorang calon atau kandidat untuk suatu posisi, jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tau tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.

Di tinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara di bagi 3 jenis yaitu sebagai berikut.:

- Wawancara bebas merupakan wawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus di perhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang di inginkan. Jika tidak hati-hati, kadang arah pertanyaan tidak terkendali.
- Wawancara terpimpin merupakan wawancara sudah di bekal dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan rinci.
- Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya wawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.⁴⁰

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan guna memperoleh data penelitian. Wawancara tentu dilakukan dengan cara yang sesuai, hal ini dimaksud untuk mendapat data yang lebih utuh dan sempurna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk

⁴⁰<https://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara>. Diakses pada tanggal 06 februari 2021

buku, arsip, dokument, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁴¹

Jadi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dan meninjau berbagai bentuk dokumen baik dalam bentuk jurnal, buku dan sebagainya. Teknik dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian karena untuk menguatkan argument atau data yang di peroleh dilapangan sehingga penelitian menjadi lebih sempurna dan terarah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah di pahami. Analisis data juga di perlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah di kerjakan. teknis analisis juga bisa di katakan sebagai proses penyusunan data secara sistematis yang di peroleh melalui hasil wawancara , observasi lapangan, serta dokumentasi.⁴²

1. Reduksi Data

Menurut Manteja reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum di akhiri. Pruduk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan baik dari catatan awa, perluawasan, maupun penambahan.⁴³ Reduksi data merupakan penyerdehanaan, penggolongan dan membuang yang

⁴¹Hamdani dkk, 'metode penelitian kualitatif dan kuantatif (yogyakarta: cv pustaka imu group), 2020, hal. 149-150.

⁴²Moh. Kasiram, "metodologi penelitian" (malanguin malang press), 2008, hal 127-128

⁴³<https://www.coursehero.com/file/P6i187s/2-Reduksi-Data-Reduksi-Data-Adalah-Suatu-Bentuk-Analisis-Yang-Menajamkan/> Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2021

tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.⁴⁴

Dalam penelitian ini akan memperoleh data melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung wisata dan juga dengan masyarakat di desa Alue Jang, dan juga melakukan observasi lapangan beserta dokumentasi dari hasil penelitian terdahulu, kemudian data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan reduksi data sehingga peneliti dapat menemukan data yang penting dalam pemecahan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data di susun secara sistematis dan mudah di pahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang di lakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak di capai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

⁴⁴Hamid pafilima “metodologi penelitian kuantitatif”(bandung; alfabeta), 2016, hal.100-101.

⁴⁵<https://www.dqlab.id/Data-Analisis-Pahami-Teknik-Pengumpulan-Data>. Diakses Pada Tanggal 07 Februari 2021

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak di temukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valide, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶



⁴⁶<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>. Diakses Pada Tanggal 07 Februari 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Aceh Jaya

Berdasarkan letak geografis Kabupaten Aceh Jaya terletak pada $04^{\circ}22-05^{\circ}16$. Luas wilayah Kabupaten Aceh Jaya yaitu 3, 872,7236 km². Kabupaten Aceh Jaya merupakan kabupaten yang ber ibu kota Calang, yang terdiri dari 6 Kecamatan, 21 Mukim dan 172 Desa.

Kabupaten Aceh Jaya tentu mempunyai administrasi pemerintahan, berikut adalah administrasi Kabupaten Aceh Jaya yang akan disajikan dalam bentuk tabel ebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Kabupaten Aceh Jaya

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Penduduk (Jiwa)	2017	
				Mukim	Gampong
1	Teunom	141,00	12.928	2	22
2	Krueng Sabee	588,00	15.937	2	17
3	Setia Bhakti	629,00	8.569	2	13
4	Sampoiniet	426,00	7.107	2	19
5	Jaya	324,00	15.924	5	34
6	Panga	405,00	7.460	2	20
7	Indra Jaya	300,00	6.554	2	14
8	Darul Hikmah	575,00	6.536	2	19
9	Pasie Raya	426,00	6.606	2	14
10	Total Jumlah	3.812,99	86.058	21	172

Sumber Data: Aceh Jaya Dalam Angka 2011,” Profil Kabupaten Aceh”

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya Kecamatan terluas adalah setia bakti, sedangkan kecamatan terkecil adalah teunom.⁴⁷ Kabupaten Aceh Jaya tentu memiliki batas-batas wilayah dengan wilayah lainnya yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar dan kabupaten Pidie, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Aceh Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Pidie dan kabupaten Aceh Barat.⁴⁸

2. Demografi desa Alue Jang

Gampong Alue Jang merupakan salah satu gampong yang terletak di daerah perdalaman di Kemukiman Alue Jang kecamatan pasie raya, kabupaten Aceh Jaya, provinsi Aceh. Gampaong Alue Jang di kelilingi oleh bumi dan suangai krueng Teunom dan mempunyai daratan dan tanah sawah yang sangat luas dan mempunyai potensi untuk daerah perkebunan dan persawahan.

⁴⁷“Aceh Jaya Dalam Angka 2011,” Profil Kabupaten Aceh” .
https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/Data_Web_Calang.Pdf.
Diakses Pada Tanggal 12 November 2021.

⁴⁸“ProfilKabupatenAceh”.https://www1media.acehprov.go.id/uploads/Data_Web_Calang.Pdf. Diakses Pada Tanggal 12 November 2021.



Gambar 4.1 Peta Aceh Jaya

Definisi gampong Alue Jang adalah “**Alue Jang**” mempunyai nilai sejarah yaitu berawal dari terdapatnya banyak rusa/kijang yang sering di temukan tergelincir di rawa yang buntu atau di sebut Alue. Sehingga desa ini di kenal dengan nama Alue Jang, dimana Alue ini adalah *Rawa Yang Buntudan* jang ini adalah *Kijang atau rusa* yang melintasi desa tersebut.⁴⁹

Desa Alue Jang termasuk wilayah Pemukiman Alue Jang, kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh.

Adapun batas wilayah desa Alue Jang, kecamatan Pasie Raya, kabupaten Aceh Jaya yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah timur: berbatasan dengan gampong alue jang
2. Sebelah barat: berbatasan dengan gampong alue meuraxa

⁴⁹Rkpj(Rencana Kerja Pemerintahan Gampong)Tahun 2021, Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya. Diambil Pada Tanggal 10 November 2021

3. Sebelah utara: berbatasan dengan gampong bukit keumuneng
4. Sebelah selatan: berbatasan dengan gampong ceuraceu

- a. Penduduk

Penduduk desa Alue Jang berjumlah 658 jiwa , laki-laki berjumlah 257 jiwa dan perempuan 301 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 208 kepala keluarga (KK). Desa Alue Jang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun media, dusun suka ramai, dan dusun jaya baru. Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam KK/jiwa terdapat 3 kelompok diantaranya kaya (keluarga), sedang (50 keluarga) dan kurang mampu (115 keluarga)

- b. Ekonomi

Gampong Alue Jang merupakan gampong yang berada dalam wilayah permukiman Alue Jang yang di kelilingi hutan dan lahan, masyarakat gampong Alue Jang mayoritas bermata pencarian sebagai petani atau pekebun, warga Alue Jang memiliki beberapa sektor usaha ekonomi, misalnya usaha warung kopi, usaha industri rumah tangga, jual beli sembako atau kelontong, usaha peternakan, nelayan sungai, pertukangan, dan yang paling banyak adalah bidang pertanian dan lain-lain. Petani atau perkebun desa alue jang terdapat 105 jiwa, pengawai negeri atau honorer terdapat 27 jiwa, tukang 10 jiwa, pengrajin 2 jiwa, pedagang 9 jiwa, nelayan 7 jiwa, buruh tani 20 jiwa, buruh bangunan 30 jiwa, pekerja tidak tetap 15 jiwa dan pekerja-pekerja lainnya.

- c. Kondisi Sosial

Gampong Alue Jang merupakan gampong yang terletak di pedalaman 53 km dari jalan lintas kabupaten yang masih jauh dengan kota-kota besar sehingga masih

kental rasa sosial kepedulian saling membantu sesama yang lain dan pemuda menjadi salah satu tombak sukses nya acara-acara yang ada di gampong Alue Jang baik itu acara pribadi ataupun acara umum. Gampong Alue Jang masih aktif kesenian-kesenian lokal sampai saat ini seperti dalail khairat, rapai geleng, ranup lampuan, dan sebagai hiburan atau hajatan.

Tabel 4.2 jenis kegiatan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Kondisi Usaha
1	Petani/Pekebun	105	31,1 %	Aktif
2	Pegawai Negeri/Honorer	27	3,2 %	Aktif
3	Tukang	10	2,9 %	Aktif
4	Pengrajin	2	0,5 %	Aktif
5	Pedagang	9	2,6 %	Aktif
6	Pengusaha/Wiraswasta	-	0 %	-
7	Nelayan	7	2,0 %	Aktif
8	Buruh Tani	20	5,9 %	Aktif
9	Buruh Bangunan	30	8,9 %	Aktif
10	Pekerja Tidak Tetap	15	4,4 %	Aktif
11	Penjahit	-	0 %	-
12	TNI/POLRI	-	0 %	-
13	Sopir	-	0 %	-
14	Lainnya	128	37,9 %	Aktif

B. Sejarah Pengembangan Wisata Ceuraceu Eumbon

Wisata adalah tempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu. Selain itu, wisata juga merupakan usaha pemamfaatan

sumber daya dan tata lingkungan yang telah ditetrapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata. Salah satunya pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon yang berada di Aceh jaya merupakan salah satu tempat dimana banyak orang yang ingin mendatangnya. Selain memiliki pemandangan yang terkesan Ceuraceu Eumbon juga menjadi salah satu objek wisata yang menempuh perjalan cukup jauh dan mahal. Hal ini bisa menjadi daya tarik dalam segi perekonomian sumber daya alam masyarakat desa.

1) Menurut Mulyadi Fahmi (Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon)

“Sejarah awal pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon ini berawal dari temuan seorang masyarakat yang hendak memancing di sungai dalam hutan jauh dari kampung, tanpa sengaja beliau menemukan sebuah pemandangan yang cantik dan alami.seiring berjalannya waktu, ternyata ramai anak muda yang berburu ikan disungai tersebut sehingga juga menmukan pemandangan yang sama. setelah ramai yang melihat wisata tersebut, kemudian masyarakat dan perangkat desa bermusyawarah dan mengambil keputusan yang bahwa wisata tersebut di budidayakan dengan segala usaha partisipasi masyarakat bersama. sehingga tempat wisata ini di kembangkan dengan nama wisata Ceuraceu Eumbon. dimana nama ini diangkat dari nama desa air terjun tersebut. sejak itulah perekonomian masyarakat sedikit berkembang dimana dengan ramainya pengunjung yang datang akan membuat keuntungan bagi masyarakat ketika berjualan. hanya saja, sampai sekarang perkembangan wisata ini belum dikatakan *membooming* atau terkenal, karena mungkin biaya yang ditempuh akan ke tempat tersebut sangat jauh. namun ramai yang datang dari kelompok ekonomi yang bagus dan mereka sangat puas dengan pemandangan yang didapati. sekarang, sudah terbentuk kelompok sadar wisata Ceuraceu Eumbon atau lembaga sadar wisata untuk proses pengembangan Ceuraceu Eumbon. dimana dengan adanya legalitas, kita lebih mudah dalam memohon bantuan dan perhatian

dari pemerintah daerah, pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah dinas pariwisata. jadi dengan adanya lembaga ini akan lebih mudah dalam pengembangan pariwisata baik itu melalui penyebaran video, foto, akan lebih mendukung dalam proses pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon”.⁵⁰

2) Menurut Dedi Rosadi (Pendamping Pemandu/Anak Muda)

“Pembukaan tempat wisata Ceuraceu Eumbon sebelumnya pernah terjadi kekhawatiran bagi masyarakat di desa kawasan wisata Ceuraceu Eumbon. alasannya karena jauhnya tempat wisata tersebut dengan masyarakat sehingga masyarakat tidak mampu menjaga dan mengawasi siapa-siapa yang pergi ketempat tersebut. namun karena keinginan dari pemuda dan sebahagian masyarakat lainnya untuk mengembangkan tempat wisata tersebut dimana sebahagian masyarakat banyak yang yakin dengan adanya wisata ini maka akan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, selain itu anak muda yakin wisata ini bisa jadi pengaruh besar dalam hal perekonomian bagi masyarakat terlebih ketikan wisata ini dikenal oleh pihak luar maka desa yang menguntungkan. oleh karena itu, pembukaan wisata ini diizinkan oleh masyarakat dan perangkat desa, namun berjanji harus menjaga tempat wisata tersebut, membuat peraturan bagi pengunjung dan selalu memadu setiap pengunjung yang hendak berkunjung.

Sekarang, perubahan sangat diperlukan untuk pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon dimana karena keterhambatan dibidang fasilitas jarak yang cukup jauh sehingga perubahan ini dimulai dari pembangunan imprastruktur ntuk menuju ketempat wisata lebih cepat”.⁵¹

⁵⁰Wawancara Dengan Mulyadi Fahmi Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Keb. Aceh Jaya Pada Tanggal 20 Februari 2022

⁵¹Wawancara Dengan Dedi Rosadi Sebagai Pendamping Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 20 Februari 2022



Gambar 4.2. Air Terjun Ceuraceu Eumbon



Gambar 4.3 Turis Di Wisata Ceuraceu Eumbon

Penemuan Ceuraceu Eumbon berawal dari beberapa orang desa yang berburu ke gunung dan tanpa sengaja menemukan sebuah pemandangan air terjun alami dan bersih yang belum tercemari. Dari kejadian ini, masyarakat desa membentuk jalan dan transformasi pengunjung yang berminat mendatangi. Ceuraceu Eumbon di ambil dari nama desa tersebut yang tujuannya agar mudah dikenal ketika wisatawan yang berkunjung. Pengembangan Ceuraceu Eumbon ini ditandai dengan banyaknya pendatang termasuk artis, bule atau orang luar daerah, selain itu penyediaan sarana transformasi seperti boat dan tempat penginapan seperti home stay bagi bule atau pengunjung jauh. Hal ini menjadi salah satu pengelolaan SDM dari masyarakat desa Ceuraceu Eumbon⁵².

Ceuraceu Eumbon memiliki pengelola dan bekerjasama dengan para masyarakat setempat untuk menjaga nilai-nilai yang ada ditempat wisata tersebut, dimana ditandai dengan adanya pemandu yang gunanya menjadi pengaruh ditempat wisata. Pemandu yang dimaksud adalah masyarakat di desa tersebut berupa anak muda, selain itu karna banyaknya dari warga yang membuka warung-warung kecil untuk kebutuhan makanan saat berpergian ke Ceuraceu Eumbon.

Untuk menuju ketempat Ceuraceu Eumbon tentunya wisatawan harus melewati sungai yang menghabiskan waktu kurang lebih 60 menit. Pengunjung melewati perkampungan Alue Jang dan berparkir di salah satu mesjid/tempat pemberhentian dekat dengan warung desa tersebut. Dari tempat parkir, pengunjung sudah di tuntun oleh pendamping pemandu/anak muda gampong. Dari mesjid menuju sungai, pengunjung harus menempuh jalan kaki sekitar 30 meter karena jalan yang sempit menjadikan pengunjung harus berjalan kaki. Setelah berjalan kaki, pengunjung di arahkan oleh pendamping pemandu untuk berhenti sejenak disalah satu tempat duduk yang disediakan di bawah pohon

⁵²Wawancara Dengan Molidi Sebagai Pemandu, Di Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya, Tanggal 10 November 2021.

besar sambil bernegosiasi dengan pemilik boad terkait harga sewa boad, harga tersebut mulai dari 1.000.000-1.500.000 tergantung bagus atau kurangnya cuaca.

Berikut foto jalan menuju parkir boad:



Gambar 4.4 Jalan Menuju Parkiran Boad/Tepi Sungai

Pengunjung yang mampu ditampung dalam satu boad maksimal 8 orang termasuk pemilik boad. Dalam perjalanan, wisatawan melewati tebing yang besar dan air sungai yang sedikit deras dan keindahan-keindahan pohon-pohon besar di sebelah kanan dan kiri, hijauan daun sehingga menambah daya tarik wisatawan untuk mengabadikan di sosial media dengan berfoto dan membuat video.

Setelah sampai ditempat wisata ceuraceu eumbon, pengunjung dituntun oleh pemandu yang sudah menunggu, karena pendamping pemandu hanya bertugas mengantar sampai ke pohon sebelum naik boad. Sesampai di tempat wisata, pengunjung dimanjakan dengan keindahan air terjun yang asli dari pergunungan. Namun karena keterbatasan, ditempat wisata tersebut hanya boleh menikmati air terjun, keindahan sungai yang jernih, bersih dan dingin terkecuali penginapan seperti *home stay* (menginap di rumah warga di perkampungan), warung, *souvenir*,

karna jarak yang dirasa cukup jauh dari perkampungan sehingga menjadi keterbatasan tempat wisata Ceuraceu Eumbon tersebut. Selain itu yang memiliki minat besar dalam mengunjungi wisata ini dalah dari kalangan yang besar seperti turis, arti, wisatawan luar, dosen, fotografer, youtubers, selebgram sehingga tidak setiap hari ada pengunjung, selain karena biaya yang besar membuat hanya wisatawan yang mampu berkunjung ke tempat tersebut. Hal ini menjadikan tempat wisata tersebut belum sepenuhnya dikembangkan, terbukti dari tidak adanya warung, penginapan, dan *souvenir* (sesekali ada seperti ikan asin *keurling* khas sungai lintasan Ceuraceu Eumbon).

Sekarang, tempat wisata Ceuraceu Eumbon ini menjadi idola bagi pengunjung luar maupun dalam. Keindahan yang alami dan perjalanan yang panjang dengan menggunakan boat merupakan salah satu keindahan yang masih alami bagi pengunjung. Ketertarikan ini menjadi peluang bagi penduduk sekitar dan mengembanan sumber daya perekonomian masyarakat.⁵³

C. Respon Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Ceuraceu Eumbon

Adapun beberapa respon masyarakat baik itu pemandu wisata, pengunjung dalam, pengunjung luar diantaranya:

1) Menurut Teuku Zurihal (Pengunjung Dalam)

“Respon atau tanggapan saya terkait pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon, saya rasa cukuplah bagus dimana untuk sebahagian masyarakat sudah tertolong dengan segala bentuk kebutuhan pengunjung yang pastinya membeli di warung terdekat, baik itu seperti air mineral, makanan, rokok dan keperluan lainnya. sehingga disini masyarakat akan

⁵³Wawancara Dengan Mulyadi Fahmi Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya. Keb. Aceh Jaya Pada Tanggal 20 Februari 2022

mendapat efek dari terbentuknya tempat wisata Ceuraceu Eumbon ini”.⁵⁴

2) Menurut M. Jamal (Pengunjung Luar)

“wisata air terjun Ceuraceu Eumbon salah satu wisata yang sangat bagus menurut saya, dimana dengan hamparan airnya yang jernih dan alami membuat saya ingin kembali ke tempat wisata tersebut, saya tertarik dengan tempat wisata ini dimana saya mendengar yang bahwa tempat wisata ini ramai dikunjungi terutama wisatawan luar termasuk bule-bule, sehingga saya tertantang untuk mencoba mendatanginya. jarak yang ditempuh untuk ke tempat wisata ini saya rasa lumayan jauh namun saya menikmatinya karna jalannya yang menggunakan boat dengan pemandangan yang indah. namun karna biaya yang harus dikeluarkan saya rasa cukup besar sehingga saya hanya sekali pergi ke tempat tersebut”.⁵⁵

3) Menurut Feris Fendi Isma (Pengunjung Luar)

“Respon pengelola dan pemilik boat sangat ramah terhadap saya, dimana ketika saya sampai diperkampungan wisata tersebut, masyarakat pun ikut menyambut dengan menanggapi obrolan saya. tempat wisata yang jauh dari desa tentunya harus ada orang desa tersebut untuk menunjukkan arah dan mengantar ke tempat tersebut, saya di arahkan oleh seorang pemadu yang ramah dan sopan, dimana beliau mengantar kami ketempat wisata tersebut dengan memperlihatkan tempat-tempat yang bagus bahkan menceritakan sejarah-sejarah terdahulu terkait pemandangan yang ditemui sangat unik diperjalanan”.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara Dengan Teuku Zurihal Sebagai Pengunjung Dalam Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Keb. Aceh Jaya Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁵⁵ Wawancara Dengan M. Jamal Sebagai Pengunjung Luar, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 20 Februari 2022.

⁵⁶ Wawancara Dengan Feris Fendi Isma Sebagai Pengunjung Luar, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 20 Februari 2022.

4) Menurut Rudi Irawan (Pengunjung Luar)

“Fasilitas yang disediakan pengurus atau pihak boad itu masih banyak kurangnya atau belum lengkap.seharusnya pengurus dan pihak pepadu lebih memperlengkap kelengkapan fasilitas kebutuhan pengunjung agar mampu meningkatkan gaya tarik parawisata-parawisata luar agar ramai tertarik. sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan, menurut saya seharusnya bisa dikaji kembali karena menurut saya masih sangat tinggi. untuk hal ini memang jarak yang ditempuh untuk ke tempat wisata ini lumayan jauh namun disini keuntungan yang diambil jangan terlalu tinggi juga karena hal ini juga menjadi dampak negatif untuk pengembangan tempat wisata dimana ada banyak orang yang menunda niatnya untuk pergi kewisata tersebut karena suatu keterhambatan dalam hal keuangan dan ini akan susah untuk proses pengembangan walau tempat wisata ini sangatlah bagus. untuk hal itu harus dipertimbangkan kembali, direalistiskan oleh pengurus, pemandu dan pemilik boad ditempat wisata Ceuraceu Eumbon”.⁵⁷

D. Perubahan Sosial Akibat Pengembangan Wisata Ceuraceu Eumbon

Adapun beberapa perubahan sosial dalam bidang ekonomi(Keucik, Guru Pengajian, *Tuha Peut* Dan Imam Mesjid), bidang pelayanan (pemandu dan pendamping pemandu), dan bidang fasilitas (pedagang, dan pemilik boad) di jelaskan sebagai berikut:

⁵⁷Wawancara Dengan Rudi Irawan Sebagai Pengunjung Luar Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya. Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2022.

a) Bidang Ekonomi

1) Menurut Ruslian (KeucikDesa Alue Jang)

“Menurut saya terhadap pengembangan wisata tersebut sangatlah bagus, dimana setelah pembukaan tempat wisata ini maka desa dan kecamatan Aceh Jaya terkenal luas, hanya saja belum terlalu berkembang namun untuk sejauh ini perkembangan yang kami rasakan sangatlah terasa dan berdampak bagi masyarakat desa setempat. Kemudian dampak kepada ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat akan pembentukan tempat wisata Ceuraceu Eumbon ini bisa berdampak positif dimana dampak positif yang terjadi dimasyarakat diantaranya dalam hal perdagangan, dimana setiap pengunjung yang datang mereka membeli perlengkapan di warung-warung terdekat kemudian dengan adanya tempat wisata ini masyarakat terutama anak muda mampu menghasilkan uang dengan membantu pengelolaan tempat wisata atau memperindah sehingga tempat wisata air terjun ini akan ramai dikunjungi”.⁵⁸

2) Menurut Nyak Saneh (Guru Pengajian Desa Alue Jang)

“Adanya tempat wisata ini adalah salah satu cara masyarakat untuk memperdayakan sumber daya alam untuk dijadikan suatu penghasilan ekonomi masyarakat. namun wisata kerap kali dijadikan tempat berbuat maksiat oleh kaum anak muda dizaman sekarang, dengan hal ini tentunya pihak pengelolaan harus lebih ketat dalam menjaga tempat wisata agar terhindar dari suatu kejadian yang buruk. hal semacam ini tentunya sudah dipikirkan oleh pihak pengelola dari sebelumnya dibuka tempat wisata, jadi tanggapan saya sendiri mengenai kekhawatiran saat wisatawan yang berkunjung terutama bagi yang berlawanan jenis, karena baik itu pemandu, pengelola dan pemilik boad terus mengawasi pengunjung yang

⁵⁸Wawancara Dengan Ruslian Sebagai Keucik Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 21 Februari 2022.

berwisatadi Ceuraceu Eumbon. sejauh inisaya belum pernah mendengar kejadian-kejadianyang tidak diinginkan dan semoga saja hal buruk tidak terjadi ditempat wisata tersebut.⁵⁹

3) Menurut Hasan Basri(*Tuha Peut* Desa Alue Jang)

“Pembukaan wisata Ceuraceu menurut saya sangat bagus dan sangat berdampak baik bagi masyarakat setempat, karena dengan dibukannya tempat wisata ini maka kampung lebih berkembang salah satunya jalan menuju wisata tersebut, terlebih wisata tersebut sangat jauh dari perkampungan sehingga ketika berkembangnya wisata ini maka nantinya menambah pendapatan perekonomian masyarakat termasuk akses masyarakat untuk pergi ke gunung akan lebih mudah. selain itu pendapatan yang didapatkan masyarakat semakin berkembang. menurut saya sendiri, wisata ini sudah semestinya dibuka dari dulu, dimana selain untuk keuntungan bagi masyarakat juga memperluas lapangan kerja untuk masyarakat setempat. untuk saya sendiri, saya mendukung penuh dalam pembukaan dan pengembangan tempat wisata Ceuraceu Eumbon ini”.⁶⁰

4) Menurut Tgk Kamaruzzaman (Imam Mesjid)

“Wisata Ceuraceu Eumbon yang ramai orang minati terutama tempat dan airnya asli tanpa tercampur tangan manusia.pengunjung yang datang pun sangat ramai baik itu dari luar daerah bahkan luar negeri tak menutup kemungkinan kepada non muslim. oleh karenanya, agar terlihat tetap terjaga dan terhindari dari kejadian yang tidak diinginkan maka dari masyarakat, pemandu bahkan pengurus terus menjaga dan mengawal parawisata/pengunjung yang

⁵⁹ Wawancara Dengan Nyak Saneh Sebagai Guru Pengajian Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 21 Februari 2022.

⁶⁰ Wawancara Dengan Hasan Basri Sebagai Tuha Peut Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 21 Februari 2022.

berkunjung. selain itu, pihak pengurus juga selalu dijaga sehingga sampai sekarang belum ada yang berani melanggar karena ini yang paling kami jaga dimana ketika sudah ada salah satu kejadian maka tempat wisata ini akan dipandang buruk bahkan ditutup oleh pihak Kabupaten Aceh Jaya. namun dampak negatif yang terjadi dimana masyarakat risih dengan tingkah laku dari pengunjung yang datang dimana terutama dari bule yang berpakaian celana pendek atau baju pendek, ini akan tidak baik untuk perkembangan anak-anak walaupun peraturan berpakaian sopan diterapkan namun untuk nonmuslim sekiranya bukan rok mini atau baju seksi. Adapun dampak negatif yang akan timbul dimana perilaku, pergaulan dan gaya hidup sedikitnya sudah dicontohkan dari pengunjung luar seperti bicara kurang sopan, perubahan dari pakaian, dan rambut. namun sampai sekarang, kejadian seperti maksiat atau kecurian tidak ada laporan sama sekali kepada keucik dan semoga tempat wisata ini mampu merubah perekonomian masyarakat setempat”.⁶¹

b) Bidang Pelayanan

1) Menurut Molidi (Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon)

“Sampai saat ini tidak ada kendala yang dialami oleh pemandu karena setiap pendatang ada aturan, dimana pengunjung yang datang ke wisata Ceuraceu Eumbon harus siap dengan segala aturan yang diberlakukan baik itu dari pakaian dimana para wisatawan harus memakai pakaian yang sopan dan beretika dengan baik. sedangkan untuk bermalam ditempat wisata masih tidak dianjurkan untuk wisata luar khususnya non muslim, terlebih lagi untuk parawisata yang bercampur antara laki-laki dan perempuan gunanya untuk menghindari suatu kejadian-kejadian buruk yang terjadi

⁶¹ Wawancara Dengan Tgk. Kamarruzzaman Sebagai Imam Masjid Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 22 Februari 2022.

nantinya. namun jika hanya kelompok laiki-laki yang mendatangi wisata dibolehkan untuk menginap dan dipandu oleh pemandu wisata. sedangkan bagi perempuan kalau mau menginap dibolehkan menginap di homestay perkampungan bukan dilokasi tempat wisata. pembukaan wisata sendiri dimulai dari jam 08.00-17.30 wib untuk pengunjung yang tanpa menginap”.⁶²

2) Menurut Bapak Samsul Rizal (Pemilik Warung)

“Menurut Samsul Rizal, dimana jarak yang ditempuh ke Ceuraceu Eumbon sekitar 60 menit dan membutuhkan biaya mulai dari 1.000.000 – 1.500.000, sehingga parawisatawan harus memenuhi semua perlengkapan seperti cemilan, makanan dan sebagainya sebelum memulai perjalanan ke tempat wisata. Dalam hal ini, tujuan saya berjualan kue kering, kue basah, kopi, rokok bahkan sedikit alat pancingan demi gunanya untuk memenuhi perlengkapan wisatawan. Karena adanya perlengkapan diwarung saya, seringkali wisatawan membeli dengan memborong makanan untuk di bawa ke tempat wisata ceuraceu eumbon karena mengingat tidak adanya warung di tempat wisata tersebut. namun harapan saya dengan terbentuknya wisata Ceuraceu Eumbon ini agar mampu membangun infrastruktur diatas, salah satunya seperti dermaga yang membutuhkan biaya banyak dan apabila pengembangan wisata ini berjalan maka dermaga dan fasilitas lainnya akan diberi bantuan dari dinas parawisata”.⁶³

3) Menurut Ibu Nurmala (Pemilik Warung)

⁶² Wawancara Dengan Molidi Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 21 Februari 2022.

⁶³ Wawancara Dengan Samsul Rizal Sebagai Pemilik Warung Desa Aleu Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 19 Februari 2022.

“Menurut penjelasan dari ibu Nurmala, bahwa sejak berdirinya wisata Ceuraceu Eumbon kami dari pihak pedagang sedikit menambah penghasilan dari para pengunjung yang datang. Dimana selama pengunjung berwisata ke Ceuraceu Eumbon, mereka menyempatkan untuk mampir ke warung yang kami sediakan. Sebelum melakukan perjalanan naik boat ke arah tempat wisata air terjun Ceuraceu Eumbon, mengingat tidak adanya fasilitas yang banyak disediakan di tempat wisata, maka semua kebutuhan dibeli di warung-warung gampong Alue Jang. Peralatan yang sering dibeli diantaranya seperti: makanan cemilan, kopi, teh, mie, berbagai minuman, dan keperluan seperti sandal pengganti, serta pancingan”.⁶⁴

c). Fasilitas

Hal yang sangat penting dalam hal pengembangan parawisata yaitu melalui fasilitas atau kemudahan. Hal seperti ini tidak jarang didapat oleh wisatawan saat berkunjung disuatu tempat, daerah atau bahkan negara. Fasilitas sendiri merupakan suatu sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Sama halnya seperti Ceuraceu Eumbon di gampong Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya yang memiliki banyak peminat. Adapun fasilitas sederhana yang disiapkan ditempat wisata ini adalah *Home Stay* atau penginapan yang disediakan langsung di *gampong* desa Alue Jang⁶⁵ :

a) *Home Stay* /Penginapan

“Menurut Bapak Mulyadi Fahmi, dimana *Home stay* adalah keadaan dimana wisatawan yang berkunjung kesuatu tempat

⁶⁴Wawancara Dengan Nurmala Sebagai Pemilik Warung Desa Aleu Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁶⁵Abid Affandi Wedatama, “Pengembangan Home Stay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Home Stay Borobudur” Jurnal Pengembangan Kota, Vol 6, No 2 (2018), Hal138.

destinasi dan memilih untuk menyewa tempat tinggal untuk pribadi atau keluarga yang merupakan milik masyarakat setempat. Dimana home stay yang dimaksud adalah rumah singgah untuk wisatawan yang jauh dari luar daerah, luar kota bahkan luar negeri, dimana kegunaan home stay ini yaitu untuk membantu wisatawan. Namun penginapan ini jauh dari lokasi wisata dimana penempatan wisata yang didalam pengunungan jauh dari masyarakat. Sehingga kalau wisatawan ingin menginap harus balik dengan boad ke perkampungan masyarakat. Namun untuk hal semacam ini, biasanya untuk wisatawan yang datang malam lalu mereka menginap di home stay, paginya baru mereka berangkat ke tempat wisata tersebut agar lebih menghemat biaya naik boad”.⁶⁶

Berikut Foto Pemandu Bersama Warga Di Home Stay



⁶⁶Wawancara Dengan Mulyadi Fahmi Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya. Pada tanggal 20 februari 2022.

Gambar4.5 Pemandu Bersama Warga Alue Jang Di Salah Satu Home stay



Gambar 4.6 Kamar Home Stay

b) Mesjid/Parkiran Wisatawan

“Menurut Bapak Dedi selaku pedamping pemandu, dimana salah satu fasilitas untuk pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon yang sangat sederhana adalah parkir di halaman mesjid atau dikawasan mesjid, dimana halaman mesjid ini dirasa cukup luas dan terjangkau untuk wisatawan beribadah kalau sudah masuk jam shalat sebelum melanjutkan ke lokasi wisata. Parkiran ini dijaga oleh anak muda gampong Alue Jang yang dijamin aman selama wisatawan berwisata di air terjun Ceuraceu Eumbon. Harga tiket parkir sekitaran 15 ribu untuk kendaraan roda 2 dan 30 untuk kendaraan roda 4. Setelah berparkir di mesjid, kemudian wisatawan dituntut oleh pemudan untuk berjalan kaki selama 30 meter hingga

ketepi sungai tempat parkir boat. Dikarenakan jalan yang penuh bebatuan dan sempit, sehingga mengharuskan wisatawan berjaan kaki. Sesampai ditepi sungai wisatawan beristirahat di sebuah pohon yang sudah disediakan oleh pengurus wisata Ceuraceu Eumbon”.⁶⁷

Berikut foto mesjid/parkiran tempat wisata:



Gambar 4.7 Tempat Parkiran Di Kawasan Mesjid Alue Jang

c) Boad

“Menurut Bapak Kamaruddin, selaku milik boad, dimana fasilitas yang utama diperlukan dalam pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon adalah boad. Dimana untuk menuju lokasi wisata ceuraceu eumbon sangat memerlukan kendaraan seperti boad karena jarak yang jauh, tidak adanya jalan darat dan harus melewati sungai yang besar dan deras sehingga boad menjadi suatu fasilitas yang paling utama. Jarak yang ditempu sekitaran 1 jam/60 menit ke lokasi yang memakan biaya sekitaran 1.000.000-1.500.000 perboad dengan

⁶⁷Wawancara Dengan Dedi Rosadi Sebagai Pendamping Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 20 Februari 2022

maksimal 8 orang. Boad yang disediakan hanyalah tempat duduk dan masih banyak keterbatasan perlengkapan seperti pelampung dan lain sebagainya. Namun untuk sejauh ini tidak adanya kecelakaan atau gangguan ketika melintasi sungai menuju tempat wisata tersebut. Selain itu, sebelum berangkat pemilik boad mengecek boad, deras sungai sehingga tidak adanya hal-hal buruk yang diinginkan”.

Sejauh ini, pengelolaan sumber daya masyarakat dari wisata tersebut masih sangat sedikit, dimana karena jarak yang jauh membuat kendala bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan transportasi untuk ke tempat tersebut, namun bagi masyarakat yang memiliki boat menjadi lebih mudah untuk mencari pendapatan dimana yang terutama dibutuhkan pengunjung untuk mendatangi tempat wisata adalah kendaraan seperti boat. selain itu, dalam hal keamanan dan kebersihan di tempat wisata saya rasa masih kurang dan pengelolaan ini pun masih sangat baru terbentuk, dimana tingkat keamanannya masih sangat minim karna pemandu yang dirasa masih sangat sedikit dan jarak wisata pun sangat jauh dari perkampungan. Pembukaan tempat wisata ceuraceu eumbon menjadi salah satu keuntungan untuk pemilik boad, terutama saya sendiri dimana untuk sekali pengantaran saya mampu menghasilkan uang yang lumayan karena jarak yang ditempu sangat jauh dan resiko cukup besar sehingga tidak salah jika biaya yang dikeluarkan sedikit lebih besar terutama bagi wisatawan luar daerah”.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara Dengan Kamaruddin Sebagai Pemilik Boad Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya Pada Tanggal 19 Februari 2022.

Berikut foto wisatawan sebelum menuju ke lokasi:



Gambar 4.8 Wisatawan sebelum menaiki boad



Gambar 4.9 Wisatawan saat naik boad

d) Air terjun

Salah satu tempat wisata yang sering dijumpai ketika saat berliburan yaitu di sungai, di laut, digunung bahkan di air terjun. Air terjun yang turun kedataran rendah langsung dari gunung menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk dikunjungi, salah satunya air terjun di gampong Alue Jang yang merupakan air terjun asli pergunungan yang letaknya juga jauh dari namanya perkampungana.

“Menurut Bapak Molidi selaku pemandu wisata Ceuraceu Eumbon, bahwa air terjun ini pertama ditemukan oleh salah satu warga gampong Alue Jang yang bekerja digunung, kemudian melaporkan ke masyarakat lain sehingga berita ini didengar dan berkembang dimasyarakat luas. Dari sinilah Keucik beserta anak muda gampong Alue Jang mencoba membudidaya dan mengelola tempat tersebut. Banyak wisatawan luar daerah, luar negeri yang mendatangi tempat wisata tersebut, namun karena banyaknya biaya yang harus dikeluarkan sehingga yang berkunjung ketempat wisata ini sekarang sudah jarang. Oleh karenanya, pembangunan sangat diperlukan untuk pemberdayaan tempat wisata ini salah satunya adalah pembangunan jalan yang menjadi masalah utama”.⁶⁹

Berikut Penampakan Air Terjun Ceuraceu Eumbon:

⁶⁹Wawancara Dengan Molidi Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya. Kab.Aceh Jaya Pada Tanggal 21 Februari 2022.



Gambar 4.10 Bule berfoto di air terjun



Gambar 4.11 Wisatawan luar daerah berfoto di air terjun



Gambar 4.12 Pengunjung Saat Beristirahat Di Lokasi Wisata Ceuraceu Eumbon



Gambar 4.13 Pengunjung Saat Beristirahat Di Lokasi Wisata Ceuraceu Eumbon.

E. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian lapangan, penulis menganalisis hasil yang bahwa wisata Ceuraceu Eumbon merupakan salah satu tempat yang memiliki keindahan yang alami di desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya. potensi alam yang dimiliki air terjun Ceuraceu Eumbon dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan. potensi alam yang dimiliki oleh air terjun diantaranya pemandangan dengan hamparan tebing-tebing diperjalanan saat dalam perjalanan dengan menggunakan boad, air terjun yang alami. pembentukan wisata Ceuraceu Eumbon tentunya memberi banyak pengaruh bagi masyarakat baik itu berdampak positif atau bahkan berdampak negatif.

berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat gampong Alue Jang bahwa dari pandangan masyarakat setempat respon terkait pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon ini sangatlah mendukung terutama dalam perekonomian masyarakat diantaranya dalam hal penjualan makanan atau keperluan untuk berwisata. sejauh ini, pengembangan yang terasa diantaranya desa Alue Jang sudah mulai diketahui banyak orang, parawisata atau pengunjung yang datang banyak dari luar daerah, penjualan segala bentuk jenis makanan cepat habis, jalan arah pergunungan sudah mulai dibersihkan walau belum diperindah namun sekiranya tidak semak lagi.

Selain ini, sejauh masyarakat ikut serta dalam pengelolaan wisata Ceuraceu Eumbon, namun untuk para pemuda, pengelola, pemilik boad dan pemandu harus terus bekerja sama dalam menjaga setiap peraturan yang jauh dari masyarakat sehingga tidak terjadi suatu kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat gampong Alue Jang bahwa dari pandangan beberapa masyarakat dimana perubahan-perubahan yang terjadi dari pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif yang terjadi dimasyarakat diantaranya dalam hal

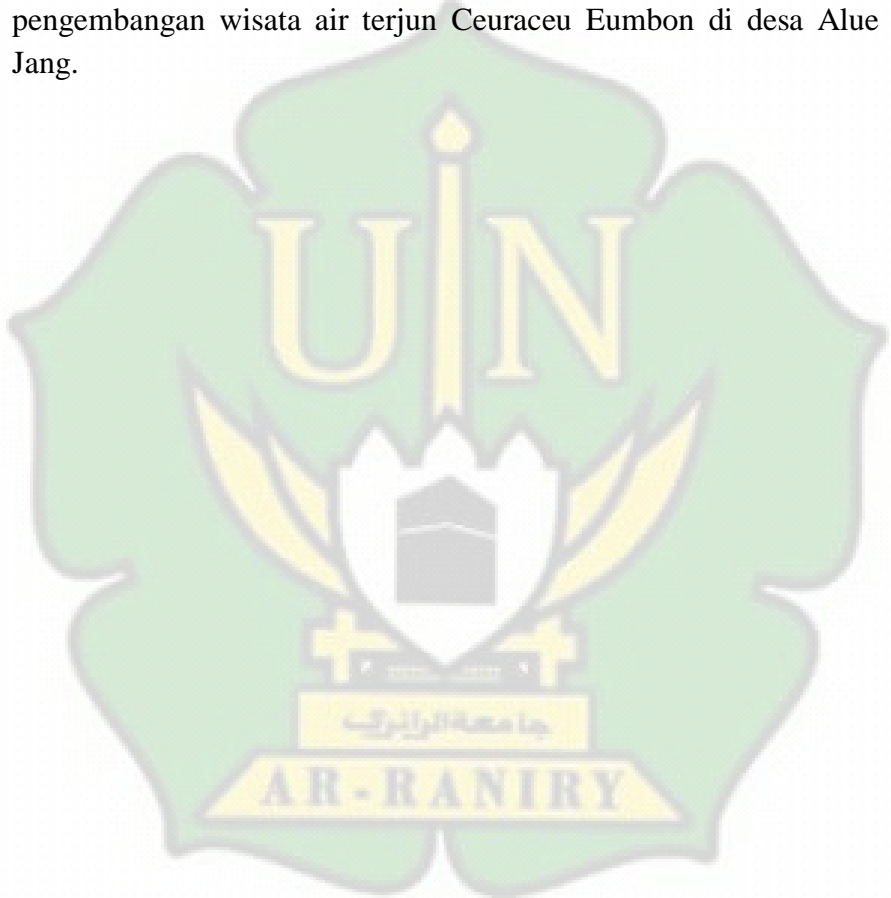
perdagangan, dimana setiap pengunjung yang datang mereka membeli perlengkapan diwarung terdekat kemudian dengan adanya tempat wisata ini masyarakat terutama anak muda mampu menghasilkan uang dengan membantu pengelolaan tempat wisata atau memperindah. dampak negatif yang terjadi dimana masyarakat risih dengan tingkah laku dari pengunjung yang datang dimana terutama dari nonmuslim yang memakai pakaian celana pendek atau baju pendek yang mampu mempengaruhi pertumbuhan anak-anak didesa Alue Jang, selain itu dampak negatif lainnya yang terjadi yaitu pada perilaku anak, pergaulan anak dan gaya hidup anak di desa Alue Jang.

Sekarang masyarakat gampong alue jang sudah menjadi biasa akan wisatawan-wisatawan yang masuk berkunjung ketempat wisata, hanya saja peraturan yang diberlakukan selalu dijaga karena untuk keindahan nama gampong Alue Jang.

Hubungan penelitian ini dengan teori behavior (tingkah laku) sangatlah sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. sebagaimana Burrhas Frederic Skinner menjelaskan tingkah laku yang dilakukan oleh individu atau sosial dalam mengubah lingkungan agar terlihat lebih baik. B.F Skinner juga mengatakan bahwa perilaku adalah karakteristik utama yang terdapat pada makhluk hidup, segala sesuatu yang bergerak biasanya akan disebut hidup begitu juga ketika gerakanya teratur atau memulai beraksi untuk perubahan sekitar atau lingkungan.

Analisa dari penulis sendiri, dimana perkembangan wisata merupakan sebuah perubahan yang beresiko dan juga berpengaruh besar terhadap perubahan dari segi ekonomi namun tak luput juga akan resiko yang didapati ketika pengembangan tidak sesuai dengan yang diinginkan namun segala bentuk resiko harus ditanggung untuk suatu keinginan yang hendak dicapai. penulis rasa pengembangan wisata yang dilakukan oleh masyarakat Alue Jang sangatlah tepat namun untuk sejauh ini apabila akses untuk ke tempat wisata hendaklah diatur kembali mengingat yang

dibutuhkan untuk proses pengembangan adalah pengunjung yang ramai sedangkan yang menjadi keluhan pengunjung untuk menunda niat berwisata ke tempat wisata Ceuraceu Eumbon adalah biaya yang besar dari Rp. 1.000.000-1.500.000 sehingga yang mengunjungi ketempat tersebut banyak dari kalangan atas namun sangat jarang sekali ditemui. sehingga memperhambat proses pengembangan wisata air terjun Ceuraceu Eumbon di desa Alue Jang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis sudah melakukan penelitian tentang “*Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Ceuraceu Eumbon Di Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Aceh Jaya*” melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Ceuraceu Eumbon ramai yang mendukung dan berpartisipasi dalam proses kelancarannya. Namun kekhawatiran juga terjadi mengenai dampak akan pengembangan wisata ceuraceu ini diantaranya seperti terjadinya perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan karena mengingat yang ramai mendatangi tempat wisata ini adalah dari kalangan luar baik itu bule, artis, dan wisatawan lainnya. Namun untuk sejauh ini segala peraturan ditegakkan dalam setiap wisatawan yang masuk.

Bentuk-bentuk perubahan yang dirasakan masyarakat saat ini diantaranya berdampak positif dan negatif, dimana positif yang dimaksud yaitu keuntungan akan masyarakat gampong terhadap perubahan dari segi ekonomi walaupun belum terlalu terlihat namun sudah sedikit dirasakan, selain itu pembukaan jalan menuju tempat wisata sehingga memudahkan masyarakat untuk menuju ke gunung tanpa takut akan sunyi dan semak karena tempat tersebut di dalam hutan yang jauh dari masyarakat. Dampak negatif yang sudah dirasakan dimana tingkah laku, pergaulan, gaya hidup sebahagian anak muda bahkan masyarakat mengikuti bule-bule yang pernah datang ke wisata tersebut seperti saat azan magrib anak muda bahkan ibu-ibu di Desa Alue Jang masih diluar terlebih ketika ada bule-bule yang di gampong tersebut mereka

menghiraukan azan, kemudian gaya hidup seperti rambut pirang yang menyamai bule dan setiap bule datang mereka melepaskan jilbab. hal negatif berdampak kepada anak remaja, anak muda terkhusus desa Alue Jang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan yang telah penulis paparkan. penulis hanya ingin mengajukan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan untuk pertimbangan oleh banyak pihak terkait dengan bentuk hubungan sosial keagamaan. adapun saran yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Khusus kepada masyarakat gampong Alue Jang senantiasa terus menjaga dan mendukung suatu proses pengembangan yang berpengaruh besar bagi masyarakat. karena pengaruh yang akan dirasakan bersifat positif dan berdampak negatif pula

Penulis dalam hal ini menyadari baik dalam bentuk penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. oleh sebab itu, skripsi ini terbuka untuk kritikan dan saran dari pembaca agar skripsi ini jauh lebih baik kedepannya

Kepada mahasiswa khususnya program studi sosiologi agama agar dapat menjadi bahan masukan serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

buku:

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005)
- Basrowi, M. S, “*Pengantar Sosiologi*” (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005)
- Duane P. Schultz & Sydney Ellen Schultz, “*Sejarah Psikologi Modern*”, (Bandung :Nusa Media, 2015)
- Djunaidi Ghony & Fauzan Allmanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Ar-Ruzzmedia:Jogjakarta, 2012).
- Eni Fariatul Fahyuni, Istikomah, “*Psikologi Belajar Dan Mengajar*”, (Sidoarjo, Lizamia Learning Center, 2016)
- Ferdinand Tonnies, “*Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif*”, (Tesis Perubahan Sosial Masyarakat Lokal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2014).
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung:Pustaka Setia,2013).
- I Gusti Bagus Ray, “*Pengantar Industri Parawisata*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014)
- Mohamad Ridwan, Windra Aini “*Perancangan Pengembangan Daerah Tujuan Parawisata*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Munandar Soelaeman, “*Ilmu Sosial Dasar*”, (Bandung: Eresco), 1989.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat* (Jakarta:Departemen Agama RI), 2018.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri), 2013.
- Lawrence A. Pervin “psikologi kepribadian teori dan penelitian” (jakarta:kencana prenada media), 2020, hal. 378.
- Koko khoerudin “ilmu sosial dasar” (bandung:pt remaja rosdakarya), 2017.

- Hamdani dkk, 'metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (yogyakarta: cv pustaka imu group), 2020.
- Moh. Kasiram, "metodologi penelitian" (malanguin malang press), 2008.
- Hamid pafilima "metodologi penelitian kuantitatif"(bandung; alfabeta), 2016.
- RKPJ(Rencana Kerja Pemerintahan Gampong)Tahun 2021, Desa Alue Jang, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya. Diambil Pada Tanggal 10 November 2021

jurnal

- I Gusti Ngurah Fredi Firawan, Ida Bagus Suryawan " *Potensi Daya Tarik Wisata Air Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam*", Jurnal Destinasi Parawisata, Vol 4, No 2 (2016).
- Sofianurrianti " *Pengembangan Objek Wisata Pantai Ajay*" Jurnal Conference On Industrial Engineering And Halal Industries (CIEHIS) Vol. 1 No. 1 (2019).
- Peningkatan Ekonomi Masyarakat*", Jurnal Comunity Pengawasan Dinamika Sosial, Vol, 5 No, 1 (2019)
- Dias Setianigsih DKK, "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Simpang Kiri Di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang", Jurnal Vokasi, Vol 1, No 2 (2017).

skripsi

- Fajar Peunoh Daly, " *Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Konta Banda Aceh*" (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019 M/1440 H).
- Ian Asriandy, " *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*" (Skripsi Studi

Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hassanuddin, 2016).

Natalia Veny Sari, *“Pengaruh Persepsi Wisatawan Pada Daya Tarik Objek Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang”* (Skripsi Studi Manajemen, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018).

Syaifullah, *“Strategi Pengembangan Pariwisata Di kabupaten Gowa”* (Skripsi, Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Makassar, 2021).

Putu Eni Oktaviani, *“Model Pengembangan Paket Wisata Berbasis Kearifan Lokal Melalui Revitalisasi City Tour Dalam Upaya Mendukung Smart Tourism Di Semarapura”*, DVI Manajemen Parawisata, Sekolah Tinggi Parawisata Bali Internasional, Denpasar, 2019.

Web

Aceh Jaya Dalam Angka 2011,” Profil Kabupaten Aceh” .

https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/data_web_calang.pdf.

Ajat Rukajat, M Mmpd, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :CV Budi Utama, 2018), Hal, 25.

<https://bpps.google.co.id/> .

Dedek Albasir-Perputakaan IAIN Metro.Pdf. Diakses Pada Tanggal 04 Februari 2021

<https://www.ajnn.net/news/pesona-objek-wisata-ceuraceu-alue-ie-itam/index.html>

<https://wisata.id/wisata-air/pesona-10-tempat-wisata-di-aceh-jaya/>
diakses pada tanggal 27 januari 2021

” Profil Kabupaten Aceh” . https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/data_web_calang.pdf.

Wawancara

- Wawancara Dengan Molidi Sebagai Pemandu Wisata Desa Ceuraceu Eumbon, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan, Khairul (Bang Dedek) Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon Kabupaten Aceh Jaya.
- Wawancara Dengan, M.Idris Ayah Sebagai Salah Satu Anggota Gam Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
- Wawancara Dengan Molidi Sebagai Pemandu, Di Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya.
- Wawancara Dengan Ilham Wahyudi Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Keb. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Teuku Zurihal Sebagai Pengunjung Dalam Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Keb. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Amir Sebagai Pengunjung Dalam Desa Aleu Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Dedi Rosadi Sebagai Pengunjung Dalam, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Aril Munandar Sebagai Pengunjung Luar, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Budi Sebagai Pengunjung Luar, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Molidi Sebagai Pemandu Wisata Ceuraceu Eumbon, Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Ilham Saputra Sebagai Guru Pengajian Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Hasan Basri Sebagai Tuha Peut Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
- Wawancara Dengan Tgk. Kamarruzzaman Sebagai Imam Masjid Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

pengunjung dalam:

1. Bagaimana Tanggapan Dari Ibu/Bapak Terkait Perkembangan Wisata Ceuraceu Eumbon Di Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kec. Aceh Jaya?
2. Apa Ada Dampak Negatif Atau Tidak Sukanya Ibu/Bapak Terhadap Pengembangan Wisata Ini?
3. Sejauh Ini Apa Ada Kekhawatiran Dari Bapak/Ibu Terkait Dibukannya Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon Ini, Karna Seperti Yang Kita Ketahui Jaraknya Yang Jauh Sehingga Dapat Menimbulkan Fitnah Kepada Parawisata Atau Orang Yang Berkunjung?
4. Bagaimana Pandangan Ibu/Bapak Terkait Pengembangan Atau Cara Masyarakat Mengelola Sdm Yang Dihasilkan Oleh Wisata Tersebut Dan Bagaimana Pula Pengelolaan Dalam Hal Kebersihan Dan Keamanan Parawisata Saat Ini?

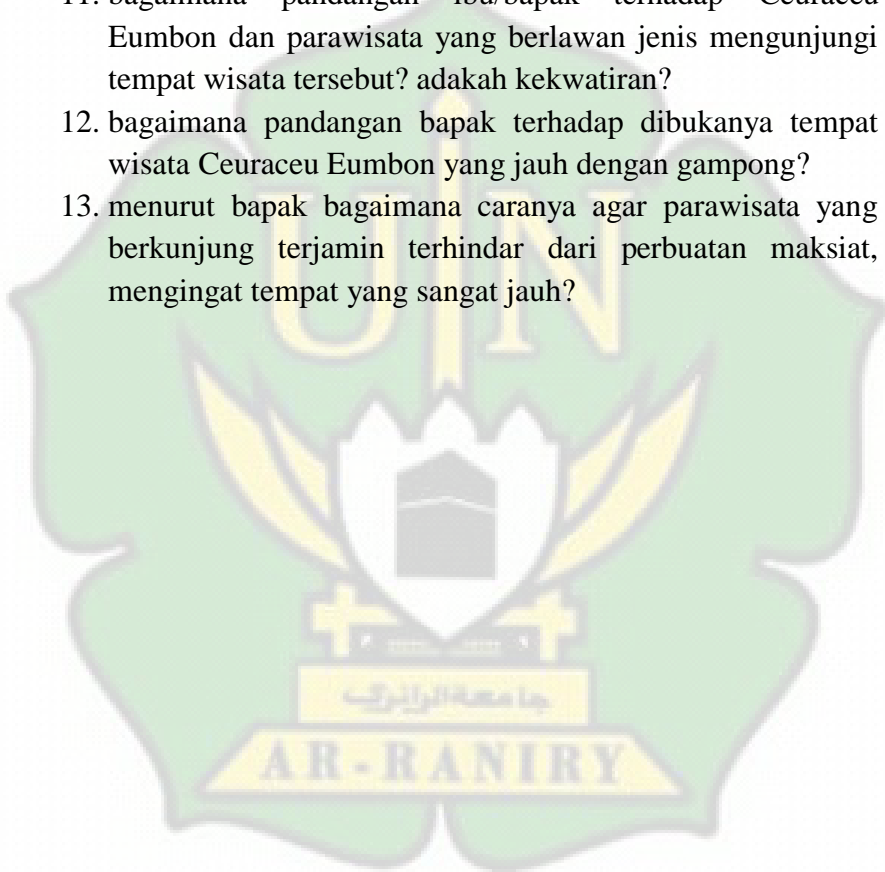
Pengunjung Luar:

5. Apa Yang Membuat Ibu/Bapak Memilih Untuk Berwisata Di Air Terjun Ceuraceu Eumbon? Mengingat Tempatnya Yang Sangat Jauh ?
6. Bagaimana Fasilitas Atau Biaya Yang Dikeluarkan Saat Berwisata, Apakah Biayanya Terlalu Besar?
7. Bagaimana Respon Pengelola Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon Dengan Pengunjung, Apakah Ramah/ Individualism?

Pemandu Wisata:

8. Apakah Kendala Yang Bapak Alami Ketika Parawisata Luar Seperti Bule/Nonmuslim Mendatangi Air Terjun Ceuraceu Eumbon Ini?

9. Bagaimana Sejarah Awal Pembentukan Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon?
10. Apa Tangapan Bapak Terhadap Adanya Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon Dan Bagaimana Dari Segi Pengelolaannya? Perubahan Apa Saja Yang Didapat Akibat Pengembangan Ceuraceu Eumbon?
11. bagaimana pandangan ibu/bapak terhadap Ceuraceu Eumbon dan parawisata yang berlawanan jenis mengunjungi tempat wisata tersebut? adakah kekwatiran?
12. bagaimana pandangan bapak terhadap dibukanya tempat wisata Ceuraceu Eumbon yang jauh dengan gampong?
13. menurut bapak bagaimana caranya agar parawisata yang berkunjung terjamin terhindar dari perbuatan maksiat, mengingat tempat yang sangat jauh?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama: Ruslian
Usia:54 Tahun
Jabatan:Keucik Desa Alue Jang
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
2. Nama: Kamaruzzaman
Usia:76 Tahun
Jabatan:Tgk Mesjid Desa Alue Jang
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
3. Nama: Hasan Basri
Usia: 57 Tahun
Jabatan:Tuha Peut
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
4. Nama: Nyak Saneh
Usia: 79 Tahun
Jabatan:Guru Pengajian Desa Alue Jang
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
5. Nama: Molidi
Usia: 27 Tahun
Jabatan:Pemandu Wisatawan Ceuraceu Eumbon
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
6. Nama: Mulyadi Fahmi
Usia: 30 Tahun
Jabatan:Pemandu Wisatawan Ceuraceu Eumbon
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya
7. Nama: Teuku Zurihal
Usia:41 Tahun
Jabatan: Pengunjung Dalam
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya

8. Nama: Samsul Rizal
Usia:45 Tahun
Jabatan:Pemilik Warung
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya

9. Nama: Nurmala
Usia: 32Tahun
Jabatan: Pemilik Warung
Alamat: Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya

10. Nama: Dedi Rosadi
Usia:37 Tahun
Jabatan: Pendamping Pemandu/Anak Muda
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya

11. Nama:Kamaruddin
Usia:47 Tahun
Jabatan:Pemilik Boad
Alamat:Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya

12. Nama:M. Jamal
Usia:50 Tahun
Jabatan:Pengunjung Luar
Alamat:Banda Aceh

13. Nama: Rudi Irawan
Usia:35 Tahun
Jabatan:Pengunjung Luar
Alamat:Melaboh

14. Nama: Feris Fendi Isma
Usia: 29 Tahun
Jabatan: Pengunjung Luar
Alamat: Melaboh

15. Nama: Khairul (Bang Adek)

Usia: 30 Tahun

Jabatan: Pemandu wisata

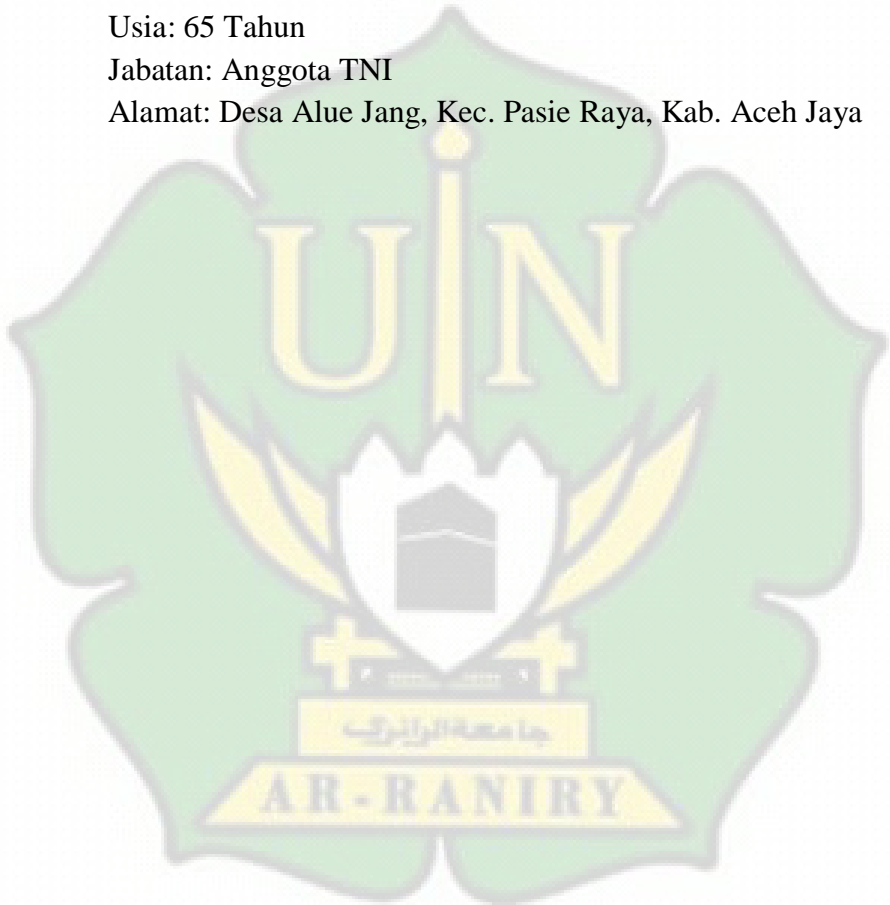
Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya

16. Nama: M. idris

Usia: 65 Tahun

Jabatan: Anggota TNI

Alamat: Desa Alue Jang, Kec. Pasie Raya, Kab. Aceh Jaya



LAMPIRAN DOKUMEN DI LOKASI PENELITIAN

Berikut Hasil Wawancara Dan Foto Wisata Ceuraceu Eumbon, Diantaranya:

a. Foto Wawancara

Lampiran 5.1 Wawancara Bersama Bapak Rusliadi
(Keucik Desa Alue Jang)



Lampiran 5.2 Wawancara Bersama Bapak Kamaruzzaman
(Tgk Desa Alue Jang)



Lampiran 5.3 Wawancara Bersama Bapak Hasan Basri
(Tuha PeutDesa Alue Jang)



Lampiran 5.4 Wawancara Bersama Bapak Nyak Saneh
(Guru Pengajian Desa Alue Jang)



Lampiran 5.5 Wawancara Bersama Bapak Molidi
(Pemandu Wisatawan Ceurace Eumbon)



Lampiran 5.6 Wawancara Bersama Bapak Mulyadi Fahmi
(Pemandu Wisatawan Ciraceu Eumbon)



Lampiran 5.7 Wawancara Bersama Bapakteuku Zurihal
(Pengunjung Dalam)



Lampiran 5.8 Wawancara Bersama Bapak Samsul Rizal
(Pengunjung Dalam)



Lampiran 5.9 Wawancara Bersama Bapak Dedi Rosadi
(Pengunjung dalam)



Lampiran 5.10 Wawancara Bersama Bapak Kamaruddin
(Penganjung Dalam)



Lampiran 5.11 Wawancara Bersama Bapak M. Jamal (Pengunjung Luar)



Lampiran 5.12 Wawancara Bersama Bapak Rudi Irawan (Pengunjung Luar)



Lampiran 5.13 Wawancara Bersama Bapak Feris Fendi Isma
(Pengunjung Luar)



Lampiran 5.14 Wawancara Bersama Ibu Nurmala (Pengunjung
Luar)



b. Foto Tempat Wisata Ceuraceu Eumbon

Foto Air Terjun Ceuraceu Eumbon:

